



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KRITIK SOSIAL TERHADAP IDEOLOGI PATRIARKI PADA  
LIRIK LAGU “*THE MAN*” KARYA TAYLOR SWIFT STUDI  
ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

**Oleh:**

**Bilqis Sholichatunisa**

**NIM. B05217015**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bilqis Sholichatunisa  
NIM : B0527015  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Kritik Sosial Terhadap Ideologi Patriarki Pada Lirik Lagu “The Man” Karya Taylor Swift Studi Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 29 Januari 2021  
Yang membuat pernyataan,



Bilqis Sholichatunisa  
NIM. B0521701

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Bilqis Sholichatunisa

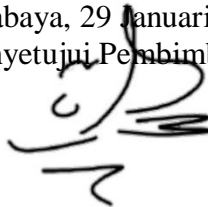
NIM : B05217015

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Kritik Sosial Terhadap Ideologi Patriarki Pada Lirik Lagu “*The Man*” Karya Taylor Swift Studi Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Januari 2021  
Menyetujui Pembimbing,



**Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I**  
**NIP: 196512171997031002**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

KRITIK SOSIAL TERHADAP IDEOLOGI PATRIARKI PADA LIRIK LAGU  
"THE MAN" KARYA TAYLOR SWIFT STUDI ANALISIS WACANA KRITIS  
TEUN A. VAN DIJK

SKRIPSI

Disusun Oleh :  
Bilqis Sholichatunisa  
B05217015

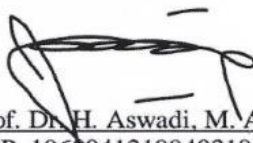
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada  
tanggal 9 Februari 2021

Tim Penguji

Penguji I  


Dr. Abdullar Sattar, S.Ag. M.Fil.I  
NIP. 196512171997031002

Penguji II



Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.  
NIP. 196004121994031001

Penguji III



Imam Maksum, M.Ag.  
NIP. 197306202006041001

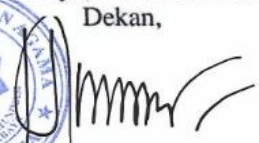
Penguji IV



Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si  
NIP. 197008252005011004

Surabaya, 9 Februari 2021  
Dekan,



  
Dr. H. Abdul Halim, M. Ag.  
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bilqis Sholichatunisa  
NIM : B05217015  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi  
E-mail address : bsholichatunisa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

KRITIK SOSIAL TERHADAP IDEOLOGI PATRIARKI PADA LIRIK

LAGU "THE MAN" KARYA TAYLOR SWIFT STUDI ANALISIS WACANA KRITIS

TEUN A. VAN DIJK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2021

Penulis  


( Bilqis Sholichatunisa )

## ABSTRAK

**Bilqis Sholichatunisa, NIM B05217015, 2021. Kritik Sosial Terhadap Ideologi Patriarki Pada Lirik Lagu “*The Man*” Karya Taylor Swift Studi Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk**

Media komunikasi yang efektif bagi musisi untuk menyampaikan pesan, berupa kritikan sosial dan perlawanan atas realitas yang terjadi di masyarakat yaitu lagu. Keindahan dan bahasa yang tercipta dalam musik dapat membawa pengaruh besar dalam penyampaian pesan, karena di dalam musik terdapat struktur lirik lagu yang memiliki makna tersembunyi. Penelitian ini membahas tentang wacana kritik sosial terhadap ideologi patriarki pada lirik lagu “*The Man*” karya Taylor Swift. Dalam mengungkap persoalan tersebut, peneliti menggunakan model analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kritik sosial terhadap ideologi patriarki, yang ditandai dengan kritik tentang kekerasan psikis, kritik terhadap kekerasan ekonomi, dan kritik tentang kekerasan seksual.

**Kata Kunci : Analisis Wacana, Kritik Sosial, Lirik Lagu**

## ABSTRACT

**Bilqis Sholichatunisa, NIM B05217015, 2021.** Social Criticism of Patriarchal Ideology in Taylor Swift's Song Lyrics "The Man" by Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis Study

Effective communication media for musicians to convey messages, in the form of social criticism and resistance to the reality that occurs in society, namely songs. The beauty and language created in music can have a big influence in conveying messages, because in music there is a structure of song lyrics that has hidden meanings. This research discusses the social criticism discourse on patriarchal ideology in the lyrics of Taylor Swift's song "The Man". In uncovering this problem, the researcher used Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model.

The results of this study indicate that there is a social criticism of patriarchal ideology, which is characterized by criticism of psychological violence, criticism of economic violence, and criticism of sexual violence.

**Keywords: Discourse Analysis, Social Criticism, Song Lyrics**

## DAFTAR ISI

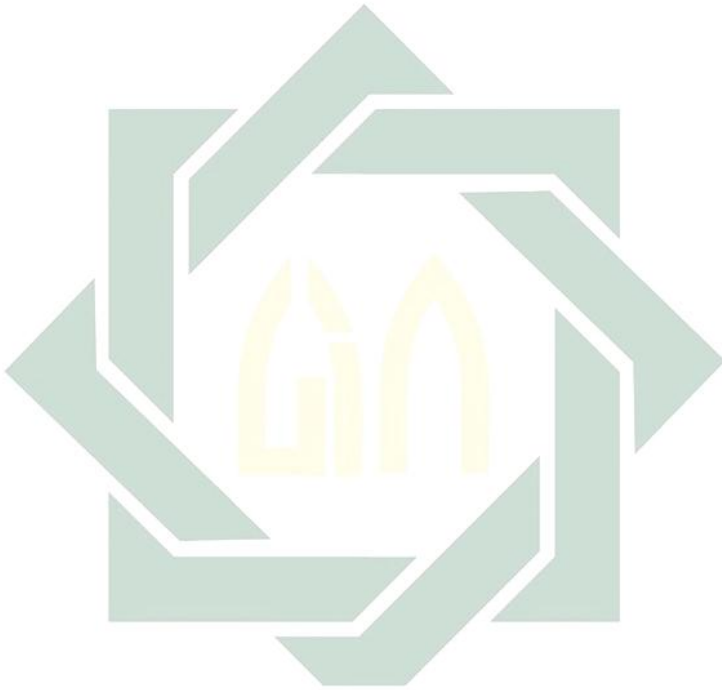
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konsep.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK .....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Teoretik.....	11
1. Kritik Sosial .....	11
2. Ideologi Patriarki.....	14
3. Kekerasan Terhadap Perempuan.....	17
4. Lagu Sebagai Wacana .....	18
5. Lirik Lagu .....	20
6. Teori Konstruksi Realitas Sosial.....	21
7. Kerangka Pikir Penelitian .....	26
8. Prespektif Islam.....	28
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>



A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B.	Unit Analisis .....	35
C.	Jenis dan Sumber Data .....	36
D.	Tahap-Tahap Penelitian.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
F.	Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A.	Gambaran Umum Lagu <i>The Man</i> .....	51
1.	Kehidupan Awal Taylor Swift .....	51
2.	Karir Musik Taylor Swift.....	53
3.	Profil lagu The Man.....	57
B.	Penyajian Data .....	59
C.	Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) .....	64
1.	Temuan Penelitian .....	83
2.	Perspektif Teori.....	84
3.	Perspektif Islam .....	86
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A.	Simpulan .....	89
B.	Rekomendasi .....	89
C.	Keterbatasan Penelitian .....	90
Daftar Pustaka.....		91
Biografi Peneliti.....		95

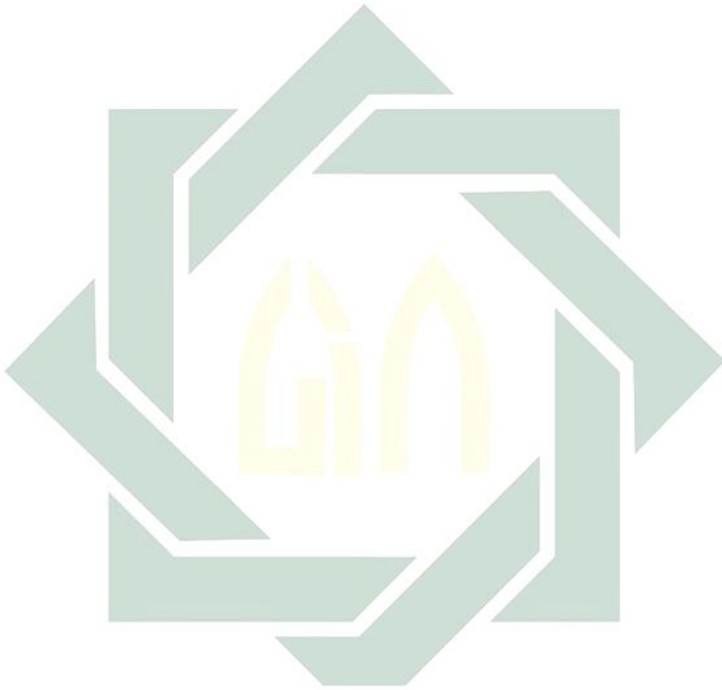
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Q. S An-Nahl ayat 97.....	27
Gambar 4.1 Kehidupan Awal Taylor Swift.....	49
Gambar 4.2 Taylor Swift Menerima Penghargaan AMA 2019.....	51
Gambar 4.3 Album Lover Karya Taylor Swift.....	55



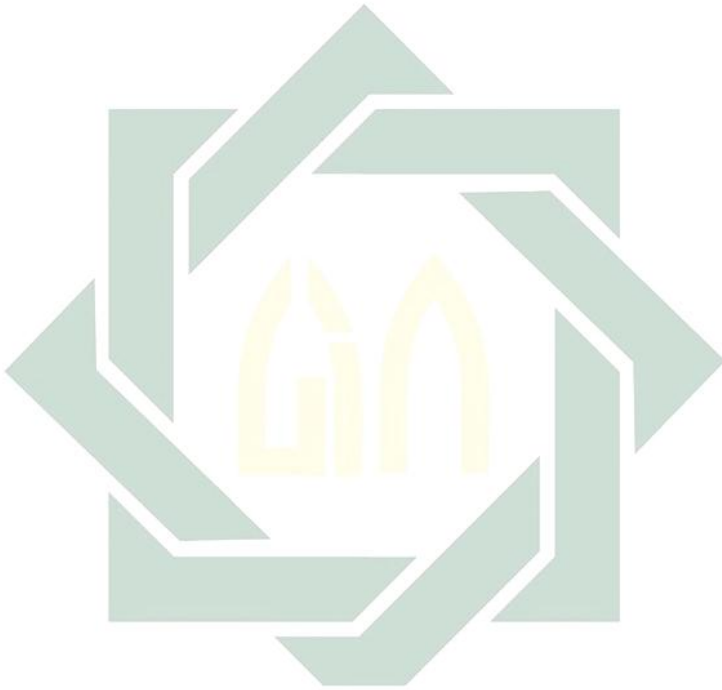
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.....	47
Tabel 4.1 Analisis Data LirikLagu “The Man”.....	63



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....25



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketika berbicara mengenai seni, tentunya kita tidak bisa terlepas dari sebuah keindahan. Ada berbagai macam karya seni yang berkembang di masyarakat, namun salah satu cabang karya seni yang paling banyak diminati adalah karya seni musik. Jalaludin Rakhmat berpendapat bahwa, musik itu sendiri merupakan tatanan nan indah yang terdiri dari lirik, nada dan irama<sup>1</sup>. Musik dapat tercipta dari suara yang dihasilkan oleh alat-alat musik dan suara manusia yang pada nantinya menyatu menjadi sebuah melodi dan harmonisasi.

Pada saat ini musik sudah tidak menjadi asing untuk didengar ditelinga masyarakat, hampir setiap waktunya musik hadir sebagai sebuah kebutuhan hidup yang tak terpisahkan. Tanpa disadari musik membawa pengaruh penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Musik erat kaitannya sebagai media berekspresi dan media hiburan. Melalui musik, seseorang dapat mengungkapkan emosi, ide-ide, pemikiran serta perasaannya. Musik juga bisa menjadi teman dikala seseorang merasa senang maupun sedih. Lebih jauh dari itu, musik telah menjelma sebagai media provokasi pemikiran dan tingkah laku manusia karena mengandung pesan moral, ideologi, dan kritik sosial.

Fungsi sosial musik yang paling menonjol terdapat pada nyanyian. Lirik-lirik dalam nyanyian menjelaskan tentang

---

<sup>1</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 268

nilai-nilai suatu masyarakat.<sup>1</sup> Dengan begitu musik atau lagu merupakan hasil yang lahir dari akibat adanya interaksi sosial yang mana dalam interaksi tersebut bahasa digunakan oleh manusia sebagai medianya. Maka disinilah pentingnya kedudukan lirik, dengan demikian musik atau lagu tidak hanya dianggap sebatas bunyi suara belaka. Karena didalamnya menyangkut tingkah laku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah kehidupan sosial dengan bahasa atau lirik untuk menunjangnya.

Melalui lirik berbagai pesan sosial kemasyarakatan maupun kritikan pedas dapat disampaikan dengan pemakaian bahasa dalam karya seni musik. Kritik sendiri pun berguna sebagai alat kendali sosial dalam suatu tatanan yang kurang baik.

Berkaitan dengan gender, laki-laki dan perempuan seringkali ditampilkan tidak memiliki kesetaraan. Menurut Helen Tierney, di dalam *Women's Studies Encyclopedia*, menjelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.<sup>2</sup> Dalam hal ini perempuan cenderung berada diposisi kelas dua setelah laki-laki. Keberadaan perempuan kemudian hanya menjadi simbol dari kekuatan laki-laki.

Perempuan mengalami diskriminasi yang dinamakan patriarki. Istilah patriarki berasal dari kata patriakat yang

---

<sup>1</sup> Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keberagaman Budaya*. (Bandung: PT Setia Prima Inves, 2007), hlm. 8

<sup>2</sup> Ali Sibram Malisi, "Gender Dalam Islam", diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 dari <https://media.neliti.com/media/publications/153392-ID-gender-dalam-islam.pdf>

berarti struktur yang menempatkan laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral dan segala-galanya<sup>3</sup>. Diskriminasi patriarki ini tergambarkan dari data portal Statistik dari Jaringan Nasional Pemerkosaan, Penyalahgunaan & Incest (RAINN), sebuah organisasi anti kekerasan seksual yang berbasis di Washington D.C., memiliki kesimpulan bahwa kasus kekerasan seksual terjadi setiap 98 detik di AS. Sekitar 80.600 tahanan, 18.900 personel militer, 60.000 anak-anak, dan 321.500 warga sipil menderita kekerasan seksual atau perkosaan di AS setiap tahun. Sebanyak 90 persen korban adalah perempuan, menurut RAINN. RAINN juga mengungkapkan, bahwa satu dari setiap enam wanita Amerika telah menjadi korban perkosaan atau percobaan perkosaan dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Faktanya, menurut Janet H. Momsen, perempuan merupakan setengah dari populasi dunia. Lebih jauh lagi, perempuan menanggung beban dua-pertiga dari jam pekerjaan, tetapi hanya memperoleh penghasilan sebanyak 10 persen dari total pendapatan dan memiliki hanya sebesar 1 persen dari harta keluarga. Data lain menunjukkan bahwa perempuan memproduksi lebih dari setengah jumlah makanan yang ditanam secara lokal dari negara-negara berkembang, sedangkan untuk kasus Afrika sebanyak 80%.

Patriarki memberikan hak istimewa kepada laki-laki terhadap perempuan. Sistem sosial ini kian menindas, yang menimbulkan kesenjangan gender. Kesenjangan gender bukan hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju, seperti Amerika Serikat. Para perempuan di AS hanya

---

<sup>3</sup> Alfian Rokhmansyah. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2006), 32.

<sup>4</sup> Kekerasan seksual Di AS dan Eropa terus meningkat, diakses dari <https://www.aa.com.tr/id/dunia/kekerasan-seksual-di-as-dan-eropa-terus-meningkat/1401287>

memperoleh sekitar setengah gaji para lelaki dan telah terjadi selama 15 tahun terakhir. Dalam sebuah penelitian terhadap pendapatan perempuan sejak 2001 hingga 2015, Institut Penelitian Kebijakan Perempuan yang berbasis di Washington menemukan, pendapatan perempuan 49 persen lebih rendah daripada penghasilan lelaki.<sup>5</sup>

Ideologi patriarki ini sering digunakan sebagai sudut pandang musisi dalam menggambarkan sosok perempuan melalui karya seninya yang berwujud lagu atau syair. Berdasarkan skripsi *Wacana Patriarki Melalui Lirik Lagu Karya Ahmad Dhani (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Lirik Lagu Dua Sejoli, Selir Hati, dan Wonder Woman)* menunjukkan adanya wacana patriarki pada ketiga lagu milik Ahmad Dhani bahwa perempuan direpresentasikan sebagai makhluk yang lemah, sedangkan laki-laki adalah kebalikannya.<sup>6</sup> Sedangkan, pada lirik lagu *The Man* karya Taylor Swift berisi tentang perempuan yang menjadi korban pelecehan seksual dan dimarjinalkan dalam dunia pekerjaan.

Taylor Swift merupakan salah satu penyanyi dan penulis lagu yang kerap menerjemahkan realitas sosial dari pandangan dan pengalaman pribadinya ke dalam musik ala Taylor. Banyak lagu ciptaannya yang membahas soal cinta dan mengangkat perempuan sebagai objeknya. Pada 23 Agustus

---

<sup>5</sup> Ade Indra Kusuma, Dian Kusumo Hapsari. Di Amerika Serikat, Gaji Lelaki Lebih Besar Dibandingkan Perempuan. diakses dari <https://www.suara.com/news/2018/11/30/053332/di-amerika-serikat-gaji-lelaki-lebih-besar-dibandingkan-perempuan>

<sup>6</sup> Annisa Rasyida. *Wacana Patriarki Dalam Lirik Lagu Karya Ahmad Dhani (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Lirik Lagu Dua Sejoli, Selir Hati, dan Wonder Woman)*. Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.



2019, Taylor Swift dalam album ke tujuhnya *Lover* merupakan album yang “jujur” yaitu ia mencoba menyisipkan cerita kehidupan pribadinya melalui beberapa single di albumnya tersebut. Salah satu singlenya “The Man” ini mengandung lirik lagu yang bermakna kompleks dan terdapat kode-kode sosial yang membicarakan tentang posisi perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dan bagaimana pendapat orang-orang jika dirinya menjadi seorang laki-laki.

Taylor Swift juga memvisualisasikan lirik lagu ini kedalam video klip musik yang diunggahkannya pada 27 Februari 2020, hingga 17 jam video klip musik ini dirilis, video ini sudah ditonton lebih dari 18 Juta kali tayang di YouTube.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil isu patriarki karena isu ini dekat dan masih melekat bagi sebagian masyarakat kita dengan atau tanpa kita sadari. yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana wacana kritik sosial terhadap ideologi patriarki yang digambarkan melalui lirik lagu “The Man”? Peneliti akan menganalisis video musik tersebut melalui lirik lagunya dianalisis dengan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan secara akademis maupun praktis.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana wacana kritik sosial terhadap ideologi patriarki dalam lirik lagu “The Man” karya Taylor Swift?

---

<sup>7</sup> Alexander Haryanto, Taylor Swift Rilis Video Klip “The Man” Tentang Kesenjangan Gender, diakses pada 6 November 2020 dari <https://tirto.id/taylor-swift-rilis-video-klip-the-man-tentang-kesenjangan-gender-eBN1>

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan wacana kritik terhadap ideologi patriarki dalam lirik lagu “The Man” karya Taylor Swift.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian skripsi berjudul Kritik Sosial Terhadap Ideologi Patriarki Pada Lirik Lagu “The Man” Karya Taylor Swift adalah diharapkan dapat memberikan perspektif yang berbeda mengenai sebuah lirik lagu atau sejenisnya dengan memfokuskan diri pada pemahaman makna yang dibangun melalui rangkaian kata, bentuk kalimat dan proposisi.

### **E. Definisi Konsep**

#### **1. Kritik Sosial**

Kritik sosial terdiri atas dua kata yakni kritik dan sosial. Dalam pengertian KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan bahwa kritik adalah suatu kecaman atau tanggapan, yang terkadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Kata “sosial” digunakan untuk menunjukkan sifat dari makhluk yang bernama manusia. Sehingga munculah ungkapan “manusia adalah makhluk sosial”. Ungkapan ini berarti bahwa manusia harus hidup berkelompok atau

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus Versi Online/ Daring (Dalam Jaringan) diakses pada 28 November 2020 melalui <https://kbbi.web.id/kritik>

bermasyarakat. Mereka tidak dapat hidup dengan baik kalau tidak berada dalam kelompok atau masyarakat. Dengan kata lain untuk hidup secara memadai dia harus berhubungan dengan orang lain. Masing-masing manusia (orang) saling membutuhkan pertolongan sesamanya.<sup>9</sup>

Jadi, pengertian dari kritik sosial adalah suatu perkataan penghakiman atau anggapan yang disertai dengan uraian dan pertimbangan terhadap penyimpangan yang terjadi pada hubungan individu maupun kelompok masyarakat.

## 2. Ideologi Patriarki

Ideologi merupakan sebuah kata yang terdiri atas kata *ideo* dan *logi*. Berdasarkan Kamus Filsafat ideologi berasal dari bahasa Yunani yakni “*idea* yang berarti ide, gagasan dan *logos* yang berarti studi tentang...”<sup>10</sup> Idea juga diartikan dengan pemikiran, khayalan, konsep dan keyakinan, sedangkan *logos* berarti logika.<sup>11</sup> Dalam pengertian umum, ideologi didefinisikan sebagai sistem pemikiran dan keyakinan, sedangkan dalam pengertian yang lebih khusus, didefinisikan sebagai sistem pemikiran yang membatasi bentuk perilaku manusia.<sup>12</sup>

Secara harfiah kata “patriarki” berarti kekuasaan bapak atau “patriarkh”(*patriarch*). Kamla Bhasin menjelaskan mulanya kata patriarki dipakai sebagai sebutan “suatu keluarga

---

<sup>9</sup> Jalius. HR. Pengertian Sosialisasi, diakses melalui <https://jalius12.wordpress.com/2010/06/17/pengertian-sosialisasi/> pada 04 Desember 2020.

<sup>10</sup> Loren Bagus. Kamus Filsafat edisi 1 November. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 306.

<sup>11</sup> Imam Munawar. Posisi Islam di Tengah Pertarungan Ideologi dan Keyakinan. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), hlm. 33.

<sup>12</sup> Agus Ahmad Safei. Sosiologi Islam: Transformasi Sosial Berbasis Tauhid. (Jakarta: : Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 68.

yang dikuasai oleh kaum laki-laki”, yakni rumah tangga besar *patriarch* yang terdiri atas kaum perempuan, laki-laki muda, anak-anak, budak dan pelayan rumah tangga yang semuanya berada di bawah kekuasaan si laki-laki penguasa itu. lebih jelasnya adalah ayah dan/ atau kepala rumah tangga. Sekarang istilah patriarki ini digunakan lebih umum untuk menyebut kekuasaan laki-laki, hubungan kuasa dengan apa laki-laki menguasai perempuan, dan untuk menyebut sistem yang membuat perempuan tetap dikuasai melalui bermacam-macam cara.<sup>13</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian ideologi patriarki adalah suatu pemikiran atau gagasan mengenai kekuasaan laki-laki, cara laki-laki menguasai perempuan ataupun sistem yang menjadikan perempuan untuk selalu dikuasai.

---

<sup>13</sup> Kamla Bhasin. *Menggugat Perempuan : Pengantar tentang Persoalan Dominasi terhadap Kaum Perempuan*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996), 1.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan tugas akhir skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab dan subbab yang digunakan untuk memudahkan proses atau alur penelitian. Adapun bab-bab tersebut adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama penelitian ini berisi tentang latar belakang tentang fenomena patriarki yang kemudian dikomunikasikan dalam liriklagu. Kemudian rumusan masalah bagaimana wacana kritik sosial terhadap ideologi patriarki pada lirik lagu “*The Ma*” karya Taylor Swift, dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Pada bab dua ini mengupas kajian teoretik yang berisi penjelasan secara konseptual terkait dengan tema yang diangkat yaitu kritik sosial terhadap ideologi patriarki pada lirik lagu “*The Man*” karya Taylor Swift, peneliti menyajikan skematisasi teori atau alur pikir penelitian berdasar pada teori yang relevan yaitu teori konstruksi realitas sosial. Selain itu terdapat pembahasan mengenai prespektif Islam. Kemudian, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

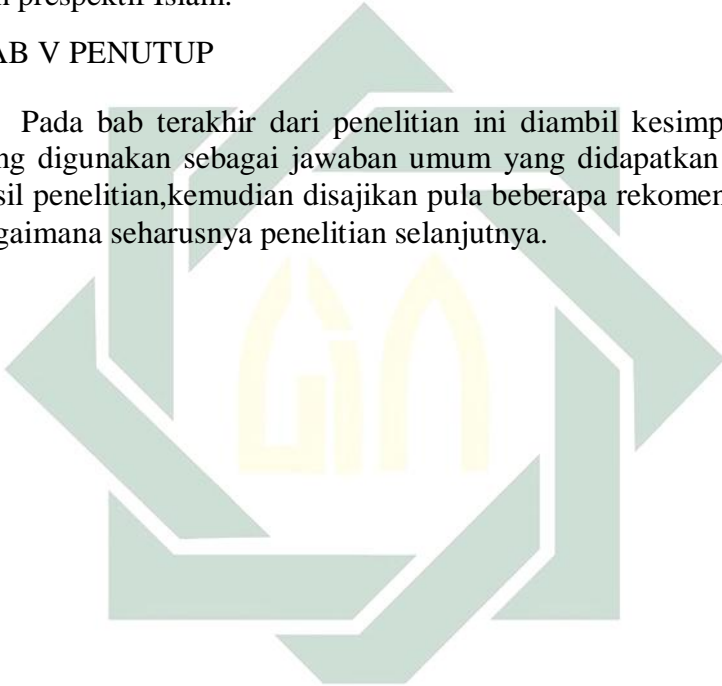
Pada bab ketiga meliputi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, unit analisis, serta jenis dan sumber data terkait penelitian. Pada bagian ini juga dipaparkan tentang bagaimana tahap-tahap penelitian, bagaimana teknik pengumpulan data dan teknik analisis data terkait dengan data fokus berupa analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini disajikan gambaran umum tentang profil Taylor Swift, penyajian data, kemudian pembahasan hasil penelitian yang menjadi jawaban atas fenomena yang diangkat dalam penelitian dan dibahas secara prespektif teori dan prespektif Islam.

## BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir dari penelitian ini diambil kesimpulan yang digunakan sebagai jawaban umum yang didapatkan dari hasil penelitian, kemudian disajikan pula beberapa rekomendasi bagaimana seharusnya penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Kerangka Teoretik

##### 1. Kritik Sosial

Kritik membuka diri untuk suatu perdebatan, mencoba untuk meyakinkan orang lain, dan mengandung kontradiksi. Dengan demikian kritik menjadi bentuk tukar pendapat publik. Kritik tidak hanya menyangkut tentang rasa baik, tetapi harus melibatkan cara-cara analisis dan bentuk-bentuk pengalaman khusus yang tidak dimiliki oleh orang lain pada umumnya<sup>14</sup>.

Proses sosial adalah suatu upaya berhubungan dalam kehidupan masyarakat yang hanya bisa dilihat jika orang-orang dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau hal yang akan terjadi bilamana ada perubahan yang menimbulkan goyahnya berbagai pola kehidupan yang sudah ada dengan kata lain proses sosial dapat dikatakan sebagai pengaruh timbal balik antara beragam segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh atau mempengaruhi antara ranah sosial dengan ranah politik, ranah politik dengan ranah ekonomi, dan ranah ekonomi dengan ranah hukum. Maka diharapkan akan diperoleh baik segi dinamis maupun segi statis dari masyarakat itu sendiri.<sup>15</sup>

Menurut pemikiran Ahmad Zaini Akbar, kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap

---

<sup>14</sup> Terry Eagleton. *Fungsi Kritik*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 70.

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), 60.

jalannya suatu sistem sosial atau proses bermasyarakat.<sup>16</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kritik sosial merupakan suatu bentuk perlawanan atau ketidaksetujuan individu atau kelompok tertentu terhadap kejadian nyata yang telah terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat.

Bentuk kritik sosial dikelompokkan menjadi dua yaitu ada yang secara langsung atau tidak langsung. Bentuk kritik secara langsung dapat berupa aksi unjuk rasa, aksi sosial, demonstrasi dan lain sebagainya. Adapun bentuk kritik secara tidak langsung dapat diungkapkan melalui film, aksi teatral, kritik melalui puisi, cerpen, gambar komik atau karikatur serta kritik yang terkandung dalam lirik lagu.

Berbagai bentuk kritik sosial ini dapat membawa pengaruh dan dampak yang berkitan erat dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam mengkritik keadaan sosial dapat diketahui sebagai sebuah bentuk komunikasi yang dituangkan baik secara lisan maupun tulisan, secara terang-terangan maupun tersamar. Kritikan secara tersamar dilakukan oleh pengarang karena berbagai pertimbangan, misalnya saja sebagai alternatif agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan oleh pengarang melalui cara perumpamaan.

Sebagaimana yang telah diketahui, menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin dijelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok manusia terbesar yang memiliki tradisi, kebiasaan, sikap serta perasaan persatuan yang sama.<sup>17</sup> Dalam hal ini menunjukkan bahwa masyarakat terdiri atas beberapa kelompok yang meliputi kelompok yang terkecil

---

<sup>16</sup> Akhmad Zaini Akbar. *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia: Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), 47.

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 22.



sampai yang terbesar sekaligus memiliki kebiasaan yang kemudian berkembang sebagai suatu tradisi sehingga membentuk suatu aturan tertentu. Dalam hubungan bermasyarakat timbul suatu reaksi sebagai akibat dari hubungan kontak tersebut kemudian memberi akibat pada perilaku individu yang semakin berkembang dan bertumbuh meluas yang menjadi sebab suatu perubahan didalam masyarakat.

Perubahan itu pasti terjadi dalam lingkup masyarakat, sebab tidak ada masyarakat yang berhenti sama sekali, akan tetapi selalu mengalami perkembangan. Ada masyarakat yang berkembangnya amat tampak dan berlangsung cepat, ada yang lambat dan tidak banyak menarik perhatian orang. Ada perubahan yang pengaruhnya sangat luas dan lain-lain, demikian juga dengan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan<sup>18</sup>

Pada dasarnya, perubahan yang terjadi adalah segala perubahan yang ada di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, yang termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat. Menurutnya antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan mempunyai satu aspek yang sama yakni keduanya ada sangkut pautnya dengan sautu penerimaan cara-cara baru ataupun perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dan perubahan sosial sendiri disebabkan karena berbagai sumber misalnya pertumbuhan penduduk yang menimbulkan perubahan ekologis dan menyebabkan perubahan tata hubungan antar kelompok sosial<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Drs s. Imam Asyari. *Pengantar Sosiologi*. (Surabaya: Usaha Nasional ,1983), 176.

<sup>19</sup> Selo Soemardjan. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), hlm. 303

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mendapat kesimpulan bahwa kritik sosial dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang dilakukan dalam hidup bersosial yang telah dilakukan masyarakat maupun suatu kelompok untuk menilai dan mengamati suatu keadaan masyarakat dalam waktu tertentu. Dengan begitu kritik sosial dapat dijadikan sebagai alat kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial atau sebuah proses hubungan bermasyarakat yang kemudian setiap anggota masyarakat dapat menghargai, menghormati dan menjalankan proses sosial sesuai norma dan nilai-nilai yang berlaku.

## **2. Ideologi Patriarki**

Raymond Williams yang dikutip oleh Elvinanto Ardianto, memberikan definisi ideologi sebagai “kumpulan ide-ide yang muncul dari seperangkat kepentingan material tertentu, atau secara lebih luas, dari sebuah kelas atau kelompok tertentu”. Ideologi juga dapat diartikan sebagai cara-cara dimana istilah-ritual dan kebiasaan-kebiasaan tertentu menghasilkan akibat-akibat yang mengikat dan melekatkan pada tatanan sosial, sebuah tatanan sosial yang ditandai adanya kesenjangan-kesenjangan, gap status dan jurang kekuasaan yang menonjol.<sup>20</sup>

Menurut pendapat Kate Millet, patriarki membentuk diri sebagai sistem, dimana dominasi laki-laki terhadap perempuan terbangun dalam sosialisasi, yang diabadikan melalui ideologi, dan selanjutnya dipelihara oleh institusi-institusi. Dirinya memperhatikan bahwa patriarki hidup dengan abadi dalam berbagai ideologi di dunia, dalam kapitalisme, fasisme, militerisme, ideologi agama, bahkan

---

<sup>20</sup> Elvianto Ardianto, *Filsafat Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 117

sosialisme. Dilihat dari sudut pandang psikoanalisa, Juliet Mitchell mengatakan bahwa patriarki memiliki watak agresif (brutal adalah manifestasinya) untuk mengontrol dan menaklukkan perempuan.<sup>21</sup>

Dapat disadari bahwa sekarang ini patriarki sendiri bisa saja terjadi dimana-mana dalam kehidupan sehari-hari, Kamla Bashin dalam bukunya *Menggugat Patriarki: Pengantar tentang Persoalan Dominasi terhadap Kaum Perempuan* menunjukkan bidang-bidang kehidupan perempuan yang dapat dikatakan berada dibawah kontrol sistem patriarki :

a. Daya Produktif atau Tenaga Kerja Perempuan

Laki-laki memberikan kontrol atas produktivitas perempuan baik di dalam dan di luar rumah tangga, dalam kerja bayaran. Di dalam rumah tangga, perempuan memberikan seluruh pelayanannya untuk anak-anak, suami dan anggota keluarga lainnya, terus-menerus sepanjang hidupnya.

Laki-laki juga mengontrol kerja perempuan di luar rumah tangga melalui bermacam-macam cara. Pihak laki-laki memaksa atau mencegah para perempuan untuk menjual tenaga sesuai dengan keinginan mereka. Mereka mengambil penghasilan perempuan; mereka memilih-milih pekerjaan yang menurut mereka sesuai untuk perempuan. Kemudian perempuan disisihkan dari pekerjaan yang upahnya tinggi, mereka dipaksa menjual tenaga dengan upah yang sangat rendah; atau bekerja di dalam rumah

---

<sup>21</sup> Fatimah Fildzah Izzah dan Ruth Indiah Rahayu, "Ruth Indah Rahayu: Feminisasi Dunia Menguntungkan Kapitalisme!" diakses melalui [https://indoprogres.com/2013/08/ruth-indiah-rahayu-feminisasi-dunia-kerja-menguntungkan-kapitalisme/#\\_ftn1](https://indoprogres.com/2013/08/ruth-indiah-rahayu-feminisasi-dunia-kerja-menguntungkan-kapitalisme/#_ftn1) pada 03 Desember 2020, pukul 00:22

dalam apa yang dimaknai produksi “rumah tangga”, yaitu sistem yang paling eksploitatif.

Adanya kontrol atas perempuan dan eksploitasi terhadap perempuan ini berarti laki-laki secara material mendapat keuntungan dari patriarki, mereka mendapat perolehan ekonomi konkret dari subordinasi perempuan. Dengan kata lain, ada basis material untuk patriarki.<sup>22</sup>

#### b. Kontrol atas Seksualitas Perempuan

Perempuan diwajibkan untuk memberikan pelayanan seksual kepada laki-laki sesuai dengan keinginan dan kebutuhan laki-laki. Di setiap masyarakat seluruh rezim hukum dan susila ada untuk membatasi ekspresi seksualitas perempuan diluar pernikahassn, sedangkan menurut kebiasaan promiskuitas laki-laki dibiarkan saja. Lain spektrum ini laki-laki bisa memakai istrinya, anak perempuannya atau perempuan lainnya yang dikontrolnya untuk memasuki wilayah pelacuran, yaitu perdagangan seksualitas perempuan. Perkosaan atau ancaman perkosaan adalah cara lain dominasi terhadap perempuan melalui pemberlakuan gagasan tentang “malu” dan “kehormatan”. Untuk mengatur seksualitas perempuan, pakaian, tindakan, dan gerak mereka diawasi dengan seksama oleh aturan-aturan bertingkah laku keluarga, sosial, budaya dan agama.

Persoalan mengenai perkosaan memang tidak ada di semua masyarakat, tetapi merupakan ciri patriarki. Perkosaan dipandang sebagai peralatan politik yang efektif, tindakan politik penindasan yang dilakukan

---

<sup>22</sup> Kamla Bashin, *Menggugat Patriarki: Pengantar tentang Persoalan Dominasi terhadap Kaum Perempuan*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996), hlm. 5.

oleh anggota-anggota kelas penguasa terhadap anggota-anggota kelas yang tidak berkuasa.<sup>23</sup>

c. Gerak Perempuan

Untuk mengendalikan seksualitas, produksi, dan reproduksi, perempuan, kaum lelaki perlu mengontrol gerak perempuan. Diberlakukannya pembatasan untuk meninggalkan ruangan rumah tangga, pemisahan yang ketat privasi dan publik, pembatasan interaksi antara kedua jenis kelamin, dan sebagainya, semua mengontrol mobilitas dan kebebasan perempuan dengan cara yang khas berlaku untuk perempuan yakni bersifat spesifik gender, karena laki-laki tidak menjadi sasaran pembatasan yang sama.<sup>24</sup>

### 3. Kekerasan Terhadap Perempuan

Ideologi patriarki selalu memposisikan perempuan sebagai objek dan berada dalam posisi yang tertindas dimana hal tersebut sudah memasuki struktur kehidupan yang menimbulkan berbagai kekerasan terhadap perempuan.

Kekerasan (*violence*) merupakan segala perbuatan seseorang maupun kelompok yang menyebabkan cedera baik secara fisik maupun psikologis. Ada beberapa jenis kekerasan yang dapat diidentifikasi disini yaitu fisik, psikis, ekonomi serta seksual dan masing-masing membawa dampak yang berbeda.

- a. Kekerasan fisik yang dilakukan seperti dipukul, ditendang, ditampar, disulutkan rokok bahkan dibakar. Dampak yang diakibatkan memar, luka bakar, pendarahan hingga terjadi patah tulang.

---

<sup>23</sup> Kamla Bashin, *Menggugat Patriarki ....* hlm. 8.

<sup>24</sup> Kamla Bashin, *Menggugat Patriarki ....* hlm. 9

- b. Kekerasan psikis yang dilakukan seperti dibenci, dihina bahkan direndahkan. Dampak yang diakibatkan adalah luka jiwa seperti rendah diri, trauma, merasa tak berarti hingga depresi.
- c. Kekerasan seksual yang dilakukan seperti pelecehan seksual, pencabulan, dan perkosaan. Dampak yang diakibatkan adalah penyakit menular seksual, luka pada alat reproduksi sampai kehamilan yang tak dikehendaki.
- d. Kekerasan ekonomi terjadi jika perempuan diperas tenaganya (eksploitasi) tetapi tidak dibayar atau tidak mendapat pemenuhan finansial yang selanjutnya dinikmati orang lain.

Kekerasan lazimnya terjadi akibat pola hubungan yang tidak setara antara kedua belah pihak, seperti orang tua, anak, majikan, buruh laki-laki dan perempuan dan sebagainya. Kekerasan yang dilakukan laki-laki pada perempuan disebabkan karena budaya patriarki, dimana kedudukan laki-laki posisinya ditempatkan lebih tinggi dari perempuan. Dalam kondisi ini pihak yang memiliki posisi atau kekuasaan lebih tinggi akan cenderung melakukan kekerasan pada pihak yang lebih lemah.<sup>25</sup>

#### **4. Lagu Sebagai Wacana**

Pada sebuah studi etnomusikologi, musik dianggap sebagai cerminan dari suatu keadaan sosial yang sudah ada. Musik dalam struktur sosial terdiri dari dua elemen utama pembentuknya yaitu : teks dan konteks. “Teks merupakan kejadian akustik yang sering diterjemahkan

---

<sup>25</sup> Rifka Annisa, *Kekerasan terhadap Perempuan*. (Yogyakarta: Rifka Annisa Women’s Crisis Center, 2007), hlm. 2

sebagai lirik, sedangkan konteks adalah kondisi yang sedang terjadi dimasyarakat”.<sup>26</sup>

Sejak dahulu, lagu sudah menjadi media seni populer untuk mengekspresikan sesuatu secara lisan. Lagu dijadikan sebagai media untuk mengekspresikan pengalaman pribadi ataupun untuk mengungkap realitas sosial. Sama halnya dengan lagu-lagu yang menyuarakan diskriminasi rasial, anti perang, mengkritisi pemerintah, kritik akan ideologi, kritik akan gaya hidup dan lain sebagainya. Lagu memiliki sebuah kekuatan untuk menggambarkan pandangan kepercayaan dan nilai-nilai sosial. James Lull memberi pernyataan bahwa:

“fungsi oposisi musik saat ini melegitimasi alternatif budaya yang berisi nilai-nilai dan gaya hidup pada budaya dominan yang diinterpretasikan ke dalam media populer, di rumah, lingkungan sekitar, lingkungan kerja dan lingkungan sekolah”<sup>27</sup>

Musik tergolong sebagai produk budaya yang memiliki cara unik saat berproses menyampaikan makna pesannya. Musik lahir tidaklah semata-mata sebagai sebuah pandangan sosial, mungkin bahkan lebih jauh sebagai diskursus dalam sebuah praktik kewacanaan dalam masyarakat, musik justru lahir pertama kali hanya sebagai prouk ekspresif dari sang pengarang. Masih menurut pendapat James Lull, musik dalam fungsi sosialnya hadir dalam dua tahapan, yang pertama sebagai produk ekspresif dari produsennya dan yang kedua musik bertransformasi sebagai indikator sejarah bagi masanya.

---

<sup>26</sup> Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), hlm. 6

<sup>27</sup> James Lull. *Popular Music and Communications*. (Newbuddry Park, CA : Sage Publication, 1987), hlm. 38.

“Pertama, lirik lagu mengekspresikan pandangan yang dimiliki pencipta lagu dan penyanyi. Bahkan seringkali merefleksikan kesadaran masyarakat dan kesadaran populer. Musik adalah bagian budaya tidak resmi masanya, walaupun mereka sering terabaikan karena ahli-ahli lebih tertarik pada kata-kata tertulis. Padahal, yang menarik tidak hanya pada lirik namun juga sentimen dan tujuan yang terkandung di dalam lagu tersebut. Kedua, musik berperan sebagai indikator historis, musik dapat menjelaskan apa yang terjadi pada saat musik itu dibuat dan disebarkan”<sup>28</sup>

Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa sebuah lagu bisa disebut sebagai suatu wacana, dikarenakan selain adanya pembahasan hubungan konteks-konteks didalam teks, lirik dalam sebuah lagu juga mewakili pandangan dunia terhadap suatu peristiwa.

## **5. Lirik Lagu**

Sebenarnya pengertian dari lagu tidak sama dengan pengertian dari musik akan tetapi masing-masing memiliki unsur yang saling berkaitan. Sesuatu yang bersifat menghibur dan menciptakan ketenangan bagi pendengarnya. Pada hakikatnya lagu dan musik ialah suatu kelompok bunyi-bunyian yang terdiri dari beberapa alat musik yang bisa menghasilkan suara yang berirama dan harmonis sehingga dapat diapresiasi oleh para pendengar.

Secara harfiah lagu merupakan gabungan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (yang biasanya diringi dengan alat musik) untuk menghasilkan musik yang memiliki kesatuan dan

---

<sup>28</sup> James Lull. *Popular Music ....* hlm. 38.



kesinambungan (mengandung irama), dan ragam nada atau suara yang berirama disebut lagu.<sup>29</sup>

Sedangkan, pengertian lirik adalah sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan catatan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian.<sup>30</sup>

Setiap pengarang lagu dalam menciptakan sebuah lagu berupaya memadukan musik dengan syair atau lirik yang dinyanyikan, dengan ragam nada yang berirama agar terdengar suara-suara yang membentuk harmonisasi indah dan nyaman untuk didengar. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam membuat lirik lagu didasarkan pada ide sang pengarang lagu itu sendiri, belum ada penentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu akan tetapi lirik yang dibuat bisa dipertanggung jawabkan isinya. Dalam lirik sebuah lagu mempunyai cerita tersendiri yang melatar belaknginya. Cerita itulah suatu pesan yang dikemas dengan mudah dan ringan oleh pengarang lagu, agar tersampaikan kepada orang lain. Sabab itu, lagu digunakan oleh banyak orang sebagai media penyampaian pesan.

## **6. Teori Konstruksi Realitas Sosial**

Arti kata “realitas” adalah sebuah kata yang berasal dari kata latin *res* yang berarti benda yang kemudian menjadi kata realis yang berarti sesuatu yang membenda,

---

<sup>29</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2002), hlm. 550

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 678

actual dan mempunyai wujud.<sup>31</sup> Menurut Kamus Komunikasi, definisi konstruksi adalah suatu konsep, yaitu abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur.<sup>32</sup> Dalam konstruksi terdapat teori konstruksi sosial teori fakta sosial dan definisi sosial, dimana melihat realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi-dimensi objektif dan subjektif. Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam bukunya yang berjudul “ *The Social Construction of Reality : A Treatise in the Sociological of Knowledge*”. Berger dan Luckman menyatakan bahwa konstruksi sosial didefinisikan sebagai penggambaran proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Asal-usul konstruksi sosial berasal dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruksi kognitif.<sup>33</sup>

Berger dan Luckman mulai menjelaskan dengan memisahkan pemahaman atas “kenyataan” dan “pengetahuan” keduanya mengartikan realitas sebagai kualitas yang terdapat didalam realita-realita yang di akui memiliki keberadaan (being) tidak tergantung terhadap kehendak kita sendiri, sementara pengetahuan di definisikan sebagai kepastian bahwa realitas itu nyata (real)

---

<sup>31</sup> Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 128.

<sup>32</sup> Onong Uchjana Effendi. *Kamus Komunikasi*. (Bandung: Mandar Maju, 1989), 264.

<sup>33</sup> Margareth M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*.(Jakarta: Rajawali, 1984), 308.

dan memiliki karakteristik yang secara spesifik.<sup>34</sup> Realitas itu sendiri berakitan erat dengan gaya hidup. Gaya hidup merupakan bentuk realitas sosial yang diangkat dari suatu masyarakat. Dengan kata lain, gaya hidup adalah wahana ekspresi yang mencampurkan nilai-nilai tertentu, agama sosial, dan kehidupan moral melalui bentuk-bentuk yang mencerminkan perasaan.

Peter L Bergen dan Thomas Luckman mengatakan intuisi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan intuisi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataannya semua itu dibangun dalam definisi subjektif melalui proses internalisasi. Objektifikasi baru bisa terjadi melalui penegasan berulang – ulang yang di berikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama.<sup>35</sup>

Berger dan Luckman memberikan pandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara social, dalam hal ini terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Ada tiga proses dialektis realitas sosial menurut Berger yaitu eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi.<sup>36</sup>

### 1. Eksternalisasi

Bagian penting dalam kehidupan individu dan menjadi bagian dari dunia sosiokulturalnya. Dengan kata lain, eksternalisasi terjadi pada tahap yang sangat mendasar,

---

<sup>34</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2009), hlm. 91

<sup>35</sup> Bungin Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 15

<sup>36</sup> Bungin Burhan, *Konstruksi Sosial ....* hlm. 16

dalam satu perilaku interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya

## 2. Objektivasi

Hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu menghasilkan realitas objektif, pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai realitas yang objektif atau proses interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses insitusalisasi.

## 3. Internalisasi

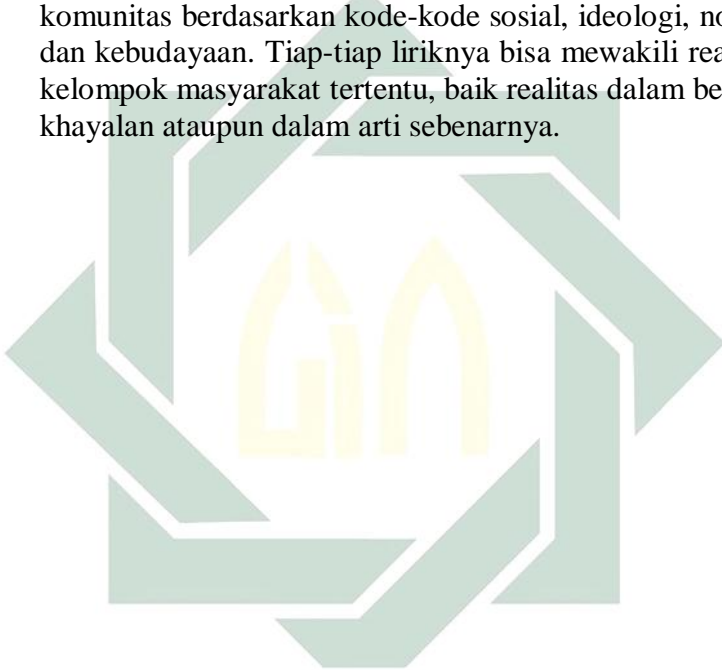
Merupakan penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran yang sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari suatu masyarakat.

Suatu penelitian tidak terlepas dengan adanya sebuah teori, yang mana hal itu dapat mendukung hasil sebuah penelitian dengan maksimal. Maka dari itu penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial kepada subjek penelitian (Lirik Lagu *The Man*) untuk memahami konstruksi kritik terhadap ideologi patriarki pada subjek penelitian tersebut.

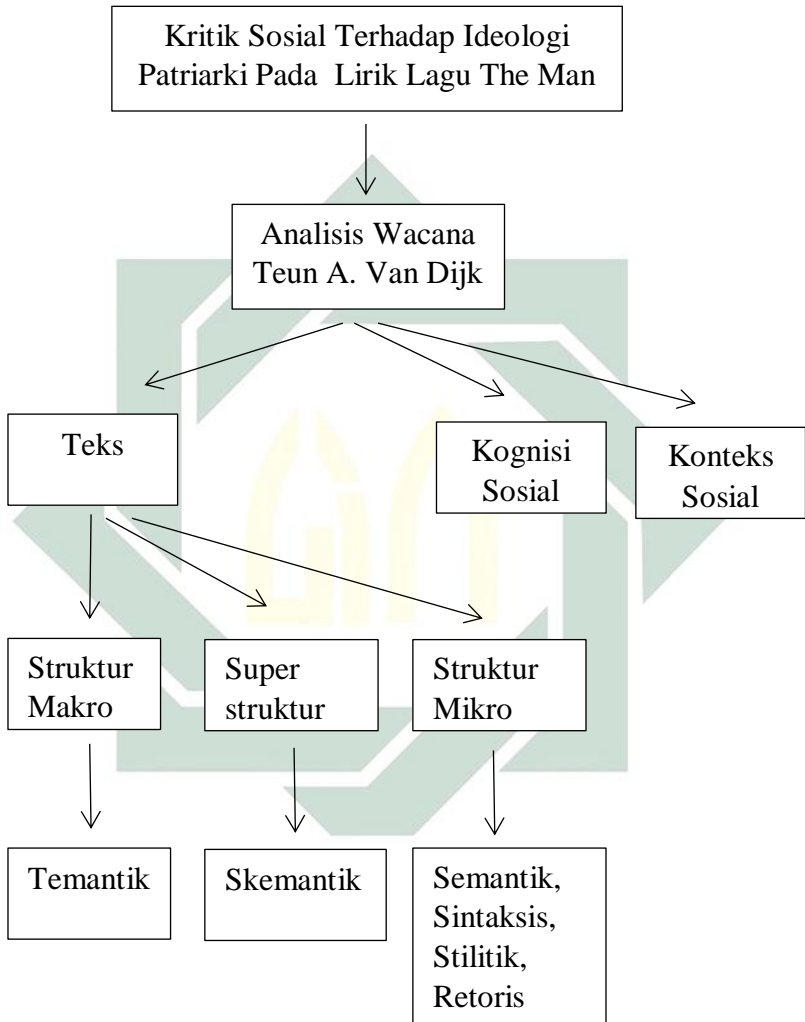
Pandangan dari Berger & Luckman mengenai konstruksi realitas sosial apabila diterapkan dalam media lagu adalah bahwa lagu merupakan suatu produk interaksi antara pencipta lagu dengan ideologi yang dibawanya serta realitas yang ada. Realitas diamati oleh pencipta lagu dan diserap dalam kesadaran si pencipta lagu. Dalam proses eksternalisasi, sipencipta lagu akan memaknai realitas tersebut dan menyamakan dengan

ideologi yang ia miliki. Maka lagu yang kita dengarkan adalah hasil dari interaksi antara ideologi si pencipta lagu dan realitas yang ada.

Dengan demikian, realitas sosial dikembangkan oleh para penulis lagu untuk membuat karya seni. Seni musik dikembangkan sebagai replika kehidupan sosial sebuah komunitas berdasarkan kode-kode sosial, ideologi, norma dan kebudayaan. Tiap-tiap liriknya bisa mewakili realitas kelompok masyarakat tertentu, baik realitas dalam bentuk khayalan ataupun dalam arti sebenarnya.



## 7. Kerangka Pikir Penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

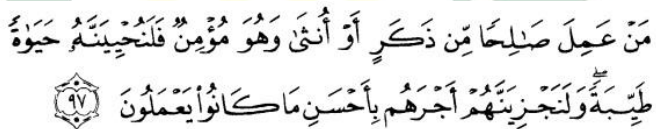
Proses penelitian ini berawal dari fenomena tentang lagu sebagai media provokasi yang efektif pada saat ini. Ketika ideologi patriarki menyebabkan ketimpangan yang dialami perempuan dari perbedaan secara seksual. Lagu dijadikan sebagai salah satu media yang digunakan untuk menyadarkan masyarakat bahwa perempuan terbelenggu dengan fenomena patriarki yang ada seperti kekerasan psikis, kekerasan seksual dan sebagainya. Sehingga dalam berkomunikasi lewat lagu, seorang musisi dapat menyampaikan pesan dalam bentuk ungkapan perasaan, pendapat dan kritikan. Lagu “The Man” karya Taylor Swift ini diasumsikan sebagai realitas patriarki yang dialami oleh perempuan dari pemilihan kata dan bahasa yang ada pada lirik lagu tersebut.

Model analisis wacana Van Dijk melihat suatu wacana dari berbagai struktur. Struktur-struktur tersebut terbagi kedalam struktur dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial. Penelitian ini bertumpu pada lirik lagu yang akan diamati dengan struktur teks itu sendiri. Lirik lagu akan dibahas dengan mengamati struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Kemudian penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial untuk mengetahui wacana kritik sosial terhadap ideologi patriarki pada lirik lagu The Man yang dibawakan oleh Taylor Swift.

## 8. Prespektif Islam

Dalam wacana islam, setiap pembicaraan mengenai kehidupan, tidak bisa tidak menuntut kita untuk merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, tidak ada seorang manusia pun yang bisa diperlakukan secara tidak adil (diskriminatif). Hal ini disebabkan karena banyak ayat-ayat al quran yang menjelaskan bagaimana posisi laki-laki dan perempuan.

Untuk saling memenuhi dan melengkapi fungsinya masing-masing. Salah satu ayat-ayat yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan akan mendapat balasan atas amal kebajikannya adalah Q.S An Nahl ayat 97 yang artinya:



Gambar 2.1 Q. S An-Nahl ayat 97

“Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan baik itu laki-laki ataupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”<sup>37</sup>

Rasul telah memberitahu kita bahwa keutuhan kemanusiaan perempuan setingkat dengan laki-laki. Keduanya sama-sama ciptaan Tuhan, sama-sama manusia, sama-sama berpeluang menjadi khalifah di bumi. Jadi,

<sup>37</sup> Al-Quran, 16:97



nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan adalah sama dan sederajat, tidak ada suatu perbedaan sedikit pun. Akan tetapi, islam menempatkan patriarkisme karena menyangkut beberapa hal sebagai berikut :

- a. Konteks sejarah dan budaya dari mana islam lahir dan berkembang. secara historis, islam lahir dan berkembang di wilayah sosial budaya serta sejarah yang mengutamakan laki-laki. Dalam kondisi ini, kemungkinan islam dibaca dan dilihat dari kacamata patriarkis sangatlah wajar.
- b. Secara tekstual, Al-Qur'an memang sangat memungkinkan untuk dibaca secara patriarkis karena bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an memungkinkan orang untuk menafsirkan secara patriarkis pula. Secara gramatikal, tatanan bahasa Arab dalam Al-Qur'an memungkinkan kita untuk membaca kitab suci ini sebagai bias patriarkis.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Syafiq Hasyim, *Bebas Dari Patriarki Islam*. (Depok: Kata Kita, 2010), 23-24.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian terdahulu, hal ini dikarenakan sebagai bahan pertimbangan oleh penulis agar tidak terjadi kesamaan dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan referensi. Hasil dari peinjauan oleh penulis sebagai berikut :

1. Skripsi Anita Kusnul Khotimah yang berjudul *Perlawanan Kaum Perempuan Terhadap Patriarki dalam Film*. Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang terbit pada tahun 2010.

Hasil Penelitian ini secara keseluruhan perlawanan terhadap patriarki dalam film “Perempuan Berkalung Sorban” terdiri dari tiga konsep feminisme yaitu feminisme liberal perempuan berjuang melawan patriarki untuk mendapatkan persamaan hak. Kedua, feminisme radikal, dalam feminisme radikal perempuan melawan patriarki untuk melawan penguasaan terhadap tubuhnya. Ketiga feminisme sosialis (marxis), perlawanan terhadap struktur domestik perempuan. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan Metode Penelitiannya menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mengangkat tentang fenomena patriarki dan penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk. Sedangkan, perbedaannya adalah objek penelitian berupa film.

2. Skripsi Fahmi Mubarak yang berjudul *Analisis Wacana Kritik Sosial Pada Album Efek Rumah Kaca Karya*

Grup Band Efek Rumah Kaca, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Hasil Penelitian teks dan wacana yang disampaikan oleh grup band efek rumah kaca pada album efek rumah kaca menampilkan keberagaman pandangan kritik sosial terhadap fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Mereka memandang pola hidup yang semakin jauh dari budaya asli masyarakat Indonesia. Kritik tersebut disalurkan lewat lirik-lirik pedas dan bahasa yang cerdas dalam album ini, sehingga membuka mata masyarakat untuk menaruh perhatian terhadap suatu peristiwa. Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis wacana Teun A. Van Dijk. Teori yang digunakan adalah Teori Konstruksi Sosial. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mengangkat tentang kritik sosial, sedangkan perbedaannya pada objek yang diteliti.

3. Skripsi M Bagus Ramadhan yang berjudul Pesan Kritik Sosiasal Dalam Lirik Lagu Seperti Rahim Ibu Yang Dipopulerkan Oleh Najwa Shihab Dan Band Efek Rumah Kaca, Universitas Semarang, 2019.

Hasil Penelitian : Dalam penelitian ini mengangkat tema tentang kemanusiaan yang mana selalu menjadi pesan utama dalam lirik lagu tersebut. Pada lirik lagu “Seperti Rahim Ibu” berisikan tentang pesan – pesan kepada pendengar untuk mendengarkan ungkapan hati yang terpendam tentang kerinduan akan negeri yang damai dan sentosa. Sang pencipta lagu menyampaikan rasa keprihatinan atas masalah kemanusiaan yang kerap terjadi di negeri ini. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana

kritis. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek yang diteliti, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak mengangkat tentang patriarki.

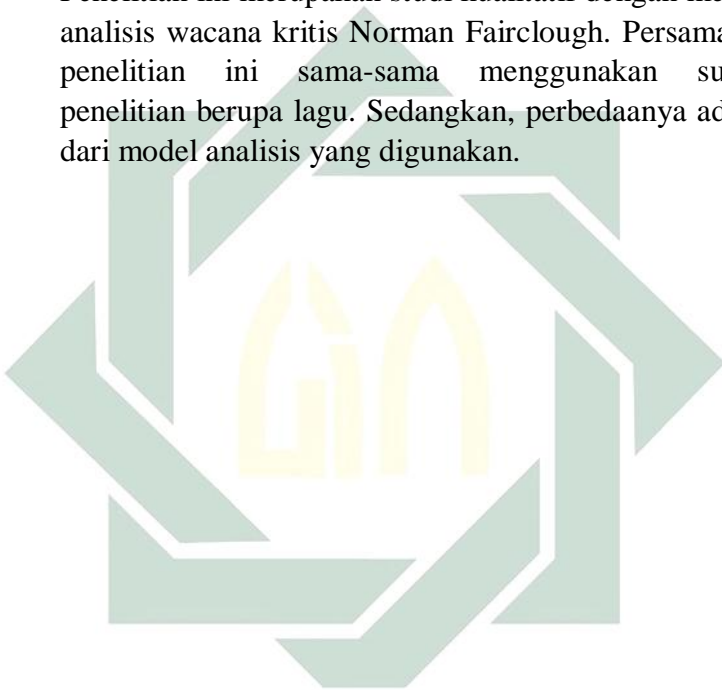
4. Skripsi Koko Krisnando yang berjudul Makna Lirik Lagu “Si Pelanggan, menyatakan bahwa lagu “Si Pelanggan” Karya Silampukau (Kajian Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk), Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, 2018.

Hasil penelitian menyatakan bahwa bait yang ingin disampaikan pada lagu “Si Pelanggan” karya Silampukau ini tentang bagaimana sosok pria yang merindukan kehadiran Dolly lagi, dimana dolly dulu dijadikan tempat dimana pria-pria atau bahkan wanita untuk menghibur diri dari kejenuhan aktifitas sehari-hari atau karena permasalahan rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode model analisis wacana Teun A. VanDijk. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek lagu, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah mengangkat fenomena kehidupan masyarakat Surabaya yang merindukan kenangan Dolly.

5. Skripsi Amalia Irawat, yang berjudul Representasi Perempuan Dalam Lirik Lagu-Lagu Serempet Gudal (Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough), yang diterbitkan pada tahun 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi-Almamater Wartawan Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ketiga lagu yang diteliti Serempet Gudal merepresentasikan perempuan dengan organ intimnya. Selain itu, faktor psikologis para remaja Semarang turut

mendukung Serempet Gudal dalam membuat karya yang terkesan kasar dan vulgar. Dari sana, Serempet Gudal berhasil mengkonstruksi bahwa perempuan yang tidak menjalankan norma sosial, berhak untuk menerima candaan para pria yang cenderung kasar. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Persamaan : penelitian ini sama-sama menggunakan subjek penelitian berupa lagu. Sedangkan, perbedaannya adalah dari model analisis yang digunakan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.<sup>39</sup>

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kritis. Menurut Denzin dan Lyncoln, Paradigma kritis adalah paradigma ilmu pengetahuan yang meletakkan epistemologi kritik marxisme dalam seluruh metodologi penelitiannya.<sup>40</sup> Pendekatan kritis memandang realitas sosial tidak berada dengan harmoni tetapi cenderung kepada situasi konflik dan pergulatan sosial. Untuk itu pendekatan ini peneliti pilih agar realitas patriarki dalam liriklagu “The Man” dapat ditangkap melalui pilihan kata, bentuk kalimat, dan makna pesan yang direpresentasikan dalam penelitian ini dapat membuka pikiran masyarakat dan membawa perubahan yang lebih baik.

Sementara itu, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk karena model analisis wacana ini paling sering digunakan dibandingkan yang lainnya, sebab model wacana Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana

---

<sup>39</sup> Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 15.

<sup>40</sup> Abdul Halik, “Paradigma Kritis Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis-Emansipatoris Dan Metode Etnografi Kritis), vol.9, no.2, hal 168. Diakses pada 18 Januari 2020 dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/>

sehingga bisa didayagunakan dan bisa dipakai secara praktis. Menurut Van Dijk, “penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil suatu praktik produksi yang harus juga diamati.”<sup>41</sup>

Untuk mempermudah melakukan penelitian maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah wacana kritik sosial terhadap ideologi patriarki pada lagu “The Man” yang dinyanyikan Taylor Swift. Fokus penelitian ini bertumpu pada struktur teks yang menggunakan analisis linguistik (kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf) untuk menjabarkan dan memaknai wacana yang dihubungkan dalam penelitian ini, bahwa teks didalam lirik lagu dapat dicermati dari struktur kebahasannya.

## **B. Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan untuk menganalisis interpretasi lagu Taylor Swift adalah lirik lagunya, bahasa yang menjadi kata-kata dalam lirik lagu baik dilihat perkata maupun bentuk kalimat. Sedangkan objek yang diteliti adalah teks yang ada di dalam lagu The Man karya Taylor Swift.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua elemen analisis model Teun A. Van Dijk yang dimulai dari analisis dimensi teks yang meliputi struktur makro; superstruktur dan struktur mikro. Selanjutnya, melakukan analisis kognisi sosial dan analisis konteks sosial dalam membongkar wacana kritik sosial terhadap ideologi patriarki dalam lirik-lirik tersebut.

---

<sup>41</sup> Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. ( Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2001), hlm. 221.

## C. Jenis dan Sumber Data

### a. Data Primer :

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.<sup>42</sup> Data pokok atau data utama yang digunakan oleh peneliti bersumber dari lirik lagu “The Man” yang dipopulerkan oleh Taylor Swift.

### b. Data Sekunder :

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan dokumen dan juga sumber dari kepustakaan.<sup>43</sup> Data sekunder atau pendukung yang diperoleh dari penelusuran peneliti. Sumber data berupa kajian dari buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, dokumentasi-dokumentasi skripsi terdahulu serta sumber lain seperti website dan internet.

## D. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dalam pemilihan perlu diperhatikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui dalam proses ini merupakan langkah untuk mempermudah dan mempercepat proses penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Memilih Topik Yang Menarik

Dalam memilih topik yang menarik, penulis menelusuri berbagai sumber referensi yang sesuai dengan permasalahan di era saat ini kemudian dihubungkan dengan kajian komunikasi.

---

<sup>42</sup> Sangadji E.M & Sopiah, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 171

<sup>43</sup> Sangadji E.M & Sopiah, *Metode Penelitian ....* hlm. 172



2. Merumuskan Masalah  
Menetapkan rumusan masalah yang menjadi point penting dalam pembatasan penelitian. Peneliti mengumpulkan isi wacana kritik sosial terhadap ideologipatriarki yang terdapat pada lirik lagu “*The Man*” karya Taylor Swift.
3. Menemukan Metode Penelitian  
Dalam membahas penelitian Analisis Wacana Kritik Sosial Terhadap Ideologi Patriarki Pada Lirik Lagu “*The Man*” Karya Taylor Swift ini penulis menggunakan metode analisis wacana kritis.
4. Pengumpulan Data  
Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berupa teks. Dengan sumber data utama dalam penelitian ini yaitu dokumentasi lirik lagu “*The Man*” Karya Taylor Swift dan juga kajian literatur lainnya berupa buku, jurnal dan skripsi sebagai pelengkap data utama.
5. Melakukan Analisis Data  
Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori yang dicantumkan dalam metode penelitian, dan dengan mengkaji beberapa referensi lain sebagai pendukung.
6. Menarik Kesimpulan  
Setelah data teranalisis, maka penulis akan menarikkesimpulan sebagai hasil akhir dalam proses penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat terbagi menjadi dua :

### **1. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi, yang dilakukan dengan cara menelusuri data historis, otobiografi, memoar, catatan harian, artikel, majalah dan data-data lainnya yang mendukung. Berdasarkan hal tersebut populasi dalam penelitian ini adalah lirik yang dipilih oleh peneliti yaitu lirik lagu “The Ma” yang dipopulerkan Taylor Swift.

### **2. Studi Pustaka**

Dilakukan dengan melengkapi dan membaca literatur sebagai bahan dan panduan penulis dalam mengkaji penelitian. Data-data untuk melengkapi penelitian ini didapat dari berbagai informasi yang tersedia, seperti buku, jurnal atau internet.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih singkat sehingga mudah untuk diinterpretasikan. “Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.”<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 327.

Penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang kerap disebut sebagai “kognisi sosial”. Sebenarnya sebutan ini dadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama unntuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Wacana yang digambarkan Van Dijk terdiri atas tiga dimensi yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti yakni bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial, dipahami bagaimana proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu penulis. Sementara itu aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah.<sup>45</sup>

## 1. Dimensi Teks

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas tiga struktur/tingkatan yang masing-masing bagian akan saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu:

### a. Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna global sebuah teks yang dapat dipahami melalui topiknya. Topik direpresentasikan ke dalam suatu atau beberapa kalimat yang merupakan gagasan utama/ide pokok wacana. Topik juga dikatakan sebagai “*semantic macrostructure*”.<sup>46</sup> Makrostruktur ini biasa disebut

---

<sup>45</sup> Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2001), hlm. 224.

<sup>46</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 69.

sebagai semantik karena ketika kita berbicara tentang topik atau tema dalam sebuah teks, kita akan berhadapan dengan makna dan refrensi.

Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (preposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca/khalayak tentang suatu peristiwa.<sup>47</sup>

#### b. Superstruktur/ Struktur Skematik

Superstruktur adalah struktur yang dipakai untuk mendeskripsikan *skemata*, di mana keseluruhan topik atau isi global berita diselipkan. Artinya struktur skematik atau superstruktur ini menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur yang tersusun dari pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya hingga akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti.

Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung kepada makna yang didistribusikan dalam wacana. Dengan kata lain struktur skematik

---

<sup>47</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media ... hlm. 75.

memberikan tekanan; bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.<sup>48</sup>

c. Struktur Mikro

1) Sematik

Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*lokal meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antar proposisi, yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana memperhatikan makna secara terpusat seperti makna yang eksplisit maupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu. Dengan maksud lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian manakah yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring kearah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

Semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif; sebaliknya, menggambarkan kelompok orang lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan. Kebaikan atau hal-hal yang positif mengenai diri sendiri digambarkan dengan jelas. Sebaliknya, ketika

---

<sup>48</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media ... hlm. 76.

menggambarkan kebaikan orang lain disajikan dengan dengan pendek, implisit, dan samar-samar<sup>49</sup>

Berikut ini elemen-elemen yang berpengaruh dalam semantik:

a) Latar

Latar merupakan bagian dari elemen wacana yang menyajikan latar belakang suatu peristiwa yang dimuat pada teks. Latar yang dipilih menentukan arah pandangan khalayak hendak dibawa.<sup>50</sup> Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan dasar hendak ke mana teks dibawa.

b) Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang.<sup>51</sup> Detil yang lengkap dan panjang merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Detil yang lengkap itu akan dihilangkan jika ada hubungannya dengan sesuatu yang menyangkut kelemahan atau kegagalan komunikator.

Dalam mempelajari detil, yang harus diteliti adalah dari keseluruhan dimensi peristiwa,

---

<sup>49</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...* hlm. 78.

<sup>50</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2001), hlm. 235.

<sup>51</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...* hlm. 238

bagian mana yang diuraikan secara panjang lebar, bagian mana yang diuraikan dengan detail yang sedikit.<sup>52</sup>

c) Maksud

Elemen wacana maksud hampir mirip dengan detail, hanya saja elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.

d) Pranggapan

Elemen wacana pranggapan merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Pranggapan merupakan upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Pranggapan hadir dengan pernyataan yang dipan(dang dipercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan.

2) Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu elemen penting yang dipergunakan untuk mengimplikasikan ideologi. Dengan kata lain, melalui struktur sintaksis tertentu, pembaca dapat menangkap maksud yang ada dibalik kalimat-kalimat dalam berita. Melalui struktur sintaksis, wartawan dapat

---

<sup>52</sup> Eriyanto, Analisis Wacana ... hlm. 239.

menggambarkan aktor atau peristiwa tertentu secara negatif maupun positif.<sup>53</sup>

a) Koherensi

Koherensi adalah pengaturan secara rapih antara kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi satu tatanan yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya. Koherensi dupergunakan untuk menghubungkan informasi antar kalimat dalam wacana.<sup>54</sup>

Koherensi adalah elemen wacana pertalian atau jalinan antarakata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan memakai kolaborasi sehingga fakta yang tampak kurang berhubungan sekalipun bisa tampak koheren.

b) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini menentukan apakah A menerangkan B, atau B yang menerangkan A. Logika kausalitas ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa akan menjadi susunan objek (diterangkan) dan predikat (menerangkan).

Pertama, menekankan atau menghilangkan dengan penempatan dan pemakaian kata ataupun

---

<sup>53</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing.* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 80.

<sup>54</sup> Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian.* (Malang: Batu Media, 2004), hlm. 3.



frase yang mencolok dengan penggunaan semantik. Hal terpenting dalam sintaksis selain bentuk kalimat adalah posisi proposisi dalam kalimat. Bagaimana proposisi-proposisi diatur dalam satu rangkaian kalimat. Termasuk ke dalam bagian bentuk kalimat ini apakah teks itu memakai bentuk deduktif atau induktif. Deduktif merupakan bentuk penulisan kalimat dimana inti kalimat (umum) ditempatkan di bagian mukak, kemudian disusul dengan keterangan tambahan (khusus). Sebaliknya, bentuk induktif adalah bentuk penulisan di mana inti kalimat ditempatkan di akhir setelah keterangan tambahan.

c) Kata Ganti

Kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti disebut sebagai alat yang digunakan komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang bisa memakai “kami” atau “saya” yang menerangkan bahwa sikap tersebut adalah sikap resmi komunikator. akan tetapi, saat memakai kata ganti “kita” sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tersebut. Pemakaian kata ganti yang jamak seperti “kita” atau “kami”.

3) Stilistik/ Leksikon

Pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan

menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan begitu, style dapat dikatakan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa yang dimaksud mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, rima, mantra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Menyinggung soal pilihan leksikal, banyak ahli bahasa yang memilih menggunakan istilah pilihan leksikal ini sebagai sinonim diksi.<sup>55</sup>

#### 4) Retoris

Elemen retorik bersangkutan pada penggunaan repetisi, aliterasi, metafora yang dapat difungsikan sebagai “idiologi control” yang mana sebuah informasi yang kurang baik tentang aktor tertentu dibuat kurang mencolok sementara informasi tentang aktor lain ditekankan. Dengan kata lain, retorik ini dipakai untuk memberi penekanan positif atau negatif terhadap aktor atau peristiwa dalam teks.

Strategi dalam level retorik ini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retorik mempunyai fungsi persuasif dengan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Pemakaian retorik diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar

---

<sup>55</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...* hlm. 82-83

diperhatikan oleh khalayak. Bentuk gaya retorik lain adalah ejekan (ironi).<sup>56</sup>

a) Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memberikan apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam berita elemen grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat berbeda dibandingkan tulisan lain, seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, garis bawah, huruf dengan ukuran lebih besar, termasuk pemakaian caption, raster, grafik, gambar, foto dan tabel untuk mendukung pesan.

b) Metafora

Dalam suatu wacana seorang penulis lagu yang tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagian ornamen atau bumbu dari suatu wacana tek. Akan tetapi, pemakaian metafora tertentu bisa jadi petunjuk umum untuk memahami makna suatu teks oleh penulis lirik lagu secara strategi sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat tertentu kepada publik. Penggunaan ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah leluhur,

---

<sup>56</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...* hlm. 83-84.

kata-kata kuno, bahkan ungkapan ayat suci dipakai untuk memperkuat pesan utama.<sup>57</sup>

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal Yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
<b>1. Struktur Makro</b>	<b>Tematik :</b> Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu teks	Topik
<b>2. Superstruktur</b>	<b>Skemantik :</b> Bagaimana bagian dan urutan teks diskemakan secara utuh.	Skema
<b>3. Struktur Mikro</b>	<b>Semantik :</b> Makna yang ingin ditekankan dalam sebuah teks. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan
	<b>Sintaksis :</b> Bagaimana kalimat	Koherensi, Bentuk Kalimat, Kata

<sup>57</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: pengantar Analisis Teks Media*. ( Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2001), hlm. 2358.

	(bentuk, susunan) yang dipilih.	Ganti
	<b>Stilistik :</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	<b>Retoris :</b> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora

Tabel 3.1 Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

## 2. Kognisi Sosial

Menurut model Van Dijk , analisis wacana tidak hanya dibatasi pada struktur teks, oleh karena struktur wacana menandakan atau menunjukkan beberapa makna, pendapat dan ideologi. Dengan begitu, untuk membongkar bagaimana makna (pesan) tersembunyi dari suatu teks. Maka kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Karena pada dasarnya setiap teks adalah hasil yang didapat melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka atau atas suatu peristiwa.<sup>58</sup>

## 3. Konteks Sosial

Analisis sosial melalui pendekatan model Van Dijk. Didapati bahwa wacana termasuk bagian dari wacana yang berkembang dimasyarakat. Untuk meneliti suatu teks dibutuhkan adanya suatu analisis intertekstual dengan

<sup>58</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...* hlm. 260

meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut kerangka model Van Dijk, kita perlu untuk melakukan penelitian bagaimana makna wacana patriarkis diproduksi dimasyarakat. Titik utama dari analisis sosial ini adalah untuk menjelaskan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi melalui praktik diskursus dan diletimasi. Menurut Van Dijk dalam analisis mengenai masyarakat ini memiliki dua poin penting yaitu kekuasaan (power) dan akses<sup>59</sup>.

Dengan alasan tersebut peneliti bermaksud menguraikan fenomena ideologi patriarki pada lirik lagu “The Man” karya Taylor Swift. Dengan jenis penelitian model Teun A. Van Dijk ini peneliti berharap dapat membongkar kritik sosial dari lirik lagu tersebut dengan mengetahuinya dari elemen dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan konteks sosial.

---

<sup>59</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana .... hlm. 271*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lagu *The Man*

##### 1. Kehidupan Awal Taylor Swift



Gambar 4.1 Kehidupan Awal Taylor Swift

Wanita bernama lengkap Taylor Alison Swift adalah seorang penyanyi dan penulis lagu berkebangsaan Amerika Serikat, yang biasa dipanggil “Taylor Swift”. Penyanyi yang lahir pada tanggal 13 Desember 1989 di West Reading, Pennsylvania, Amerika Serikat ini telah dikenal sebagai penyanyi yang memiliki kemampuan dalam menaratifkan lagu seputar kehidupan pribadinya, menerima banyak pujian kritis, dan liputan media secara luas

Taylor Swift adalah putri dari Scott Kingsley Swift, yang dulunya pernah bekerja sebagai penasihat keuangan Merrill Lynch, dan ibunya Andrea Gardner Swift (nama belakangnya Finlay), seorang ibu rumah tangga yang dulunya bekerja sebagai seorang eksekutif penjualan dana bersama. Taylor Swift memiliki saudara

laki-laki bernama Austin Kingsley Swift, bekerja sebagai seorang aktor.

Pada usia sembilan tahun, Taylor Swift tertarik pada teater musikal dan tampil di empat produksi Berks Youth Theatre Academy. Dia juga secara teratur berpergian ke New York untuk mengikuti pelajaran vokal dan akting. Kemudian, ia memfokuskan diri untuk terjun ke dunia musik bergenre *country*, yang terinspirasi oleh Shania Twain, Faith Hill, Dolly Parton dan Dixie Chicks.

Ketika ia berusia sekitar 12 tahun, seorang tukang reparasi komputer dan musisi lokal bernama Ronnie Cremer, yang menunjukkan ia bagaimana cara memainkan gitar sehingga memicu minatnya dalam memainkan instrumen musik. Setelah itu, Taylor Swift membuat karya pertamanya sebagai penulis lagu yang berjudul "Lucky You". Pada tahun 2003, Taylor Swift dan orang tuanya memulai untuk bekerja dengan manajer musik yang berbasis di New York bernama Dan Dymtrow. Dengan bantuannya, dirinya menjadi model untuk Abercrombie & Fitch sebagai bagian dari kampanye "Rising Stars", mempunyai sebuah lagu orisinal yang masuk ke CD kompilasi Maybelline, dan menghadiri rapat dengan label-label rekaman besar. Setelah membawakan lagu-lagu orisinal dipertunjukan RCA Records, Taylor Swift diberikan kontrak pengembangan artis dan mulai sering bepergian ke Nashville bersama ibunya.

Demi membantu Taylor Swift masuk dunia musik country, ayahnya pindah ke kantor Merrill Lynch di Nashville ketika dia berusia 14 tahun, dan keluarga ini tinggal dirumah depan-danau di Hendersonville,



Tennessee. Taylor Swift memasuki SMA umum, tetapi setelah dua tahun pindah ke Aaron Academy, melalui homeschooling agar bisa mengakomodasi jadwal turnya, dan dia lulus setahun lebih awal.<sup>60</sup>

## 2. Karir Musik Taylor Swift



Gambar 4.2 Taylor Swift Menerima Penghargaan AMA 2019

Sejak merilis album pertamanya tahun 2006 lalu, yang diberi nama sama dengan namanya sendiri, telah membawanya pada urutan lima di Billboard 200 dan telah menghabiskan 157 minggu di tangga album ini. Album “Taylor Swift” menjadi album terlama yang berada di tangga lagu album tahun 2000-an dan beberapa penghargaan telah diraih dari album ini. Dirinya merupakan salah satu penerima Nashville Songwriter Association Songwriter/Artist of the Year di tahun 2007, membuatnya menjadi orang termuda yang pernah diberikan oleh penghargaan tersebut.

Pada 11 November 2008, Taylor Swift merilis album studio kedua berjudul “Fearless”. Album ini debut di nomor satu di Billboard 200 dan merupakan album paling laris tahun 2009 di Amerika Serikat. Di

---

<sup>60</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Taylor\\_Swift](https://id.wikipedia.org/wiki/Taylor_Swift)

acara penghargaan 52nd Grammy Awards, album *Fearless* memenangkan kategori Album of The Year dan Best Country Album, dan lagu *White Horse* memenangkan kategori Best Country Song dan Best Female Country Vocal. Atas kemenangannya di Grammy Awards ini, Taylor Swift merupakan artis termuda yang pernah memenangkan Album of the Year. Ia pun juga menjadi artis termuda yang pernah memenangkan penghargaan Entertainer of the Year oleh Country Music Association.

Taylor Swift merilis album ketiganya “Speak Now” pada tanggal 25 Oktober 2010, dan semua lagu-lagunya ditulis oleh dirinya sendiri. Album ini meraih kesuksesan secara komersial, debut di nomor satu di Billboard 200 dengan penjualan satu juta unit di minggu pertama, yang menjadi album ke 16 yang berhasil melakukan itu. Kemudian, album ini menjadi album digital tercepat dari seorang artis wanita, dengan 278.000 unggahan dalam seminggu. Karena pencapaian ini, Taylor Swift meraih Guinness World Records 2010, dia mendapat rekor lain setelah 10 lagu di *Speak Now* debut di Billboard Hot 100, menjadikannya wanita pertama yang melakukan hal ini.

Pada tanggal 22 Oktober 2012, Taylor Swift merilis album studio keempatnya “Red” dan album ini mendapatkan kesuksesan secara komersial, debut di nomor satu di Billboard 200 dengan penjualan 1.21 juta kopi di minggu pertama. Beberapa penghargaan sukses diraihinya, termasuk empat nominasi di acara tahunan Grammy Awards ke-56. Dia mendapat Songwriter/Artist Award dari Nashville Songwriters Association untuk tahun kelima dan keenam berturut-turut di tahun 2012 dan 2013. Taylor Swift juga

dianugerahi Association dengan Pinnacle Award, menjadikannya orang kedua yang menerima penghargaan tersebut setelah Garth Brooks. Saat menjalani karir musiknya, Taylor Swift juga mengisi suara Audrey, seorang pecinta pohon, di film animasi *The Lorax* (2012), menjadi kameo di komik *New Girl* (2013), dan mendapat peran pendukung di film adaptasi dari *The Giver* (2014).

Pada bulan Maret 2014, Taylor Swift pindah ke Kota New York. Dalam waktu ini, dia bekerja untuk menggarap album studio kelimanya “1989” yang kemudian rilis pada 27 Oktober 2014. Taylor Swift melakukan berbagai kampanye dalam mempromosikan albumnya, termasuk mengundang para penggemar untuk sesi mendengarkan album yang disebut “1989 Secret Session”. Mengkreditkan “dokumentasi pertama, album pop resminya” hal ini menandakan dirinya telah berpindah dari musik bergenre country ke musik bergenre pop. Dinobatkan sebagai Woman of the Year of 2014 oleh Billboard, Taylor Swift menjadi artis pertama yang memenangkan penghargaan ini sebanyak dua kali. Pada tahun ini juga, ia meraih Dick Clark Award for Excellence di American Music Awards.

Hampir lama tak terdengar dengan karya baru, Taylor Swift kemudian menghapus akun-akun media sosialnya dan kembalimuncul dengan merilis lagu *Look What You Made Me Do* sebagai single utama dari album studio keenamnya “reputation”. Perilisan lagu ini menduduki tangga lagu di Australia, Irlandia, Selandia Baru, Britania Raya dan Amerika Serikat. Album “Reputation” sendiri rilis pada 10 November 2018. Album ini menggabungkan suara elektropop yang lebih berat, lebih dalam dengan pengaruh hip hop dan EDM,

aliran baru untuk dirinya. Album ini telah terjual sebanyak 4.5 juta eksemplar per tahun 2018. Ia juga mengadakan tur dalam melakukan promosi album bertajuk Reputation Stadium Tour. Di seluruh dunia, tur ini mendapat pendapatan kotor sebesar \$345.7 juta, membuatnya menjadi tur konser berpendapatan kotor tertinggi kedua pada tahun itu. Di acara penghargaan American Music Awards of 2018, Taylor Swift memenangkan Tour of the Year, Artist of the Year, Favorite Pop/Rock Female Artist, dan Favorite Pop/Rock Album atas Reputation. Dengan total 23 penghargaan, dia menjadi pemenang wanita terbanyak di sejarah AMA, sebuah rekor yang sebelumnya dipegang oleh Whitney Houston.<sup>61</sup>

Kini pada album ketujuhnya “*Lover*”, ia mencoba menampilkan sosok yang ceria, nyaman dan lebih terlibat secara sosial ketimbang dirinya di masa lampau. Mulai dari single pertamanya “*ME!*” yang bertemakan penerimaan diri, kemudian “*You Need to Calm Down*” yang menunjukkan kesetiaan pada komunitas LGBT seperti pada lirik lagunya “*why are you mad when you could be GLAAD?*” yang merujuk pada aktivis LGBT.<sup>62</sup> Tiga lagu yang dirilis dari album *Lover* yaitu “*Me!*”, “*You Need to Calm Down*”, dan “*Lover*”, semuanya memasuki 10 besar di Billboard Hot 100. “*Me!*” debut di nomor 100 dan naik ke nomor dua seminggu kemudian, menjadikannya single dengan lompatan

---

<sup>61</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Taylor\\_Swift](https://id.wikipedia.org/wiki/Taylor_Swift)

<sup>62</sup> Nick Levine, *Album “Lover” Taylor Swift: Perjuangan untuk mempertahankan status superstar.* diakses melalui <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cul-49534474> pada 21 Desember 2020

tertinggi dalam-seminggu di sejarah tangga lagu ini. Single keempat, "The Man", berada di 40 besar di Billboard Hot 100.<sup>63</sup> Taylor Swift menerima enam piala penghargaan American Music Awards 2019. Raihan piala itu melampaui rekor sepanjang masa Michael Jackson. Ia memenangkan penghargaan tertinggi, Artist of the Year, dan empat lainnya. Dia juga diberi penghargaan sebagai artis kehormatan pada dekade tersebut yakni menjadikan penyanyi terbanyak meraih American Music Awards sebanyak 29 kali.<sup>64</sup>

### 3. Profil lagu The Man



Gambar 4.3 Album Lover Karya Taylor Swift

Lagu *The Man* adalah lagu yang direkam oleh Taylor Swift untuk album studio tujuhnya *Lover* pada tahun 2019. Lagu ini disajikan dalam format radio kontemporer dan pop dewasa pada 27 dan 28 Januari 2020, sebagai single

---

<sup>63</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Taylor\\_Swift](https://id.wikipedia.org/wiki/Taylor_Swift)

<sup>64</sup> American Music Awards 2019, Taylor Swift lewati rekor Michael Jackson. Diakses melalui <https://lifestyle.bisnis.com/read/20191126/254/1174379/american-music-award-2019-taylor-swift-lewati-rekor-michael-jackson> pada 30 Desember 2020

keempat dan terakhir. Taylor Swift menulis dan memproduseri lagu tersebut bersama Joel Little. Lagu "The Man" adalah lagu synth-pop dan elektropop dengan harmoni mencolok, synth yang kental, dan ketukan gemuruh. Selama produksi uptempo, Taylor Swift membayangkan perlakuan media terhadapnya jika dia laki-laki. Lagu tersebut mendapat sambutan positif dari para kritikus, yang memuji pesan feminisnya.

Pada 7 Februari 2020 video lirik animasi dari lagu tersebut dirilis di YouTube. Pada tanggal 18 Februari 2020, versi akustik live dari lagu tersebut, berjudul "The Man (Live from Paris)", dirilis di semua platform musik, disertai dengan video langsungnya. Video musik resmi untuk "The Man" dirilis pada 27 Februari 2020, disutradarai oleh Taylor Swift sendiri, menandai debut solonya sebagai sutradara. Video yang menampilkan sosoknya dalam alter-ego laki-laki yang bernama "Tyler Swift", disuarakan oleh Dwayne Johnson, menyajikan beberapa contoh umum standar ganda seksis di masyarakat, termasuk objektifikasi, seksualisasi wanita, maskulinitas beracun, dan patriarki. Video tersebut mendapat pujian kritis atas konsepnya dan transformasi Swift menjadi seorang pria. Itu dinominasikan untuk Video of the Year, Video for Good, dan Best Direction di MTV Video Music Awards 2020, memenangkan yang terakhir, menjadikannya artis wanita solo pertama dalam sejarah VMA yang memenangkan kategori.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> The Man (Taylor Swift song), diakses melalui [https://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Man\\_\(Taylor\\_Swift\\_song\)](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Man_(Taylor_Swift_song))

## B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data yang sudah didapat dalam suatu pola khusus yang didesain secara jelas untuk memudahkan tahap selanjutnya. Oleh karena itu untuk memaksimalkan penelitian ini terdapat 8 bait dalam lirik lagu yang akan diteliti. peneliti mengambil liriklagu The Man yang dipopulerkan oleh Taylor Swift, yang keseluruhan lagunya berdurasi 3.10 menit.

### Lirik lagu *The Man*

*[Verse 1]*

*I would be complex, I would be cool*

Aku akan menjadi kompleks, aku akan menjadi keren

*They'd say I played the field before I found someone to commit to*

Mereka akan bilang aku akan bermain sebelum aku menemukan seseorang untuk berkomitmen

*And that would be okay for me to do*

Dan itu bukan masalah bagiku untuk melakukannya

*Every conquest I had made would make me more of a boss to you*

Setiap penaklukan yang kulakukan akan membuatku lebih seperti bos bagimu

*[Pre-chorus]*

*I'd be a fearless leader*

Aku akan menjadi pemimpin yang tak kenal takut

*I'd be an alpha type*

Aku akan menjadi tipe alpha

*When everyone believes ya*

Saat semua orang percaya padamu

*What's that like?"*  
Seperti apa itu?

*[Chorus]*

*I'm so sick of running as fast as I can*

Aku muak berlari secepat yang aku bisa

*Wondering if I'd get there quicker if I was a man*

Ingin tahu apakah aku akan sampai di sana lebih cepat jika aku laki-laki

*And I'm so sick of them coming at me again*

Dan aku sangat muak dengan mereka datang padaku lagi

*'Cause if I was a man, then I'd be the man*

Karena jika aku laki-laki, maka aku akan menjadi laki-laki itu

*I'd be the man*

Aku akan menjadi laki-laki

*I'd be the man*

Aku akan menjadi laki-laki

*[Verse 2]*

*They'd say I hustled, put in the work*

Mereka akan mengatakan aku terburu-buru, dalam bekeja

*They wouldn't shake their heads and question how much of this I deserve*

Mereka tak kan menggelengkan kepala dan mempertanyakan berapa banyak yang pantas ku dapatkan

*What I was wearing, if I was rude*

Apa yang ku kenakan, jika aku kasar

*Could all be separated from my good ideas and power moves*

Semua bisa dipisahkan dari ide-ide bagus dan kekuatan

*[Pre-Chorus]*

*And they would toast to me, oh, let the players play*

Dan mereka akan memujinya untuk ku, oh, biarkan pemain bermain



*I'd be just like Leo in Saint-Tropez*  
Aku akan menjadi Leo di Saint-Tropez

[Chorus]

*I'm so sick of running as fast as I can*  
Aku muak berlari secepat yang aku bisa  
*Wondering if I'd get there quicker if I was a man*  
Ingin tahu apakah aku akan sampai di sana lebih cepat jika aku laki-laki  
*And I'm so sick of them coming at me again*  
Dan aku sangat muak dengan mereka datang padaku lagi  
*'Cause if I was a man, then I'd be the man*  
Karena jika aku laki-laki, maka aku akan menjadi laki-laki itu  
*I'd be the man*  
Aku akan menjadi laki-laki  
*I'd be the man*  
Aku akan menjadi laki-laki

[Bridge]

*What's it like to brag about raking in dollars*  
Bagaimana rasanya menyombongkan uang  
*And getting bitches and models?*  
Dan mendapatkan pelacur dan model?  
*And it's all good if you're bad*  
Dan itu semua baik kalau kau buruk  
*And it's okay if you're mad*  
Dan tak mengapa kalau kau marah  
*If I was out flashing my dollars*  
Jika aku mengeluarkan uangku  
*I'd be a bitch, not a baller*  
Aku akan menjadi pelacur, bukan sebagai seseorang yang sudah sukses

*They'd paint me out to be bad*  
Mereka akan melukiskan ku menjadi buruk  
*So, it's okay that I'm mad*  
Jadi, tak apa-apa aku marah

[Chorus]

*I'm so sick of running as fast as I can*  
Aku muak berlari secepat yang aku bisa  
*Wondering if I'd get there quicker if I was a man (You know that)*  
Ingin tahu apakah aku akan sampai di sana lebih cepat jika aku laki-laki (Kau tahu itu)  
*And I'm so sick of them coming at me again (Coming at me again)*  
Dan aku sangat muak dengan mereka datang padaku lagi (Datang padaku lagi)  
*'Cause if I was a man (If I was a man)*  
Karena jika aku laki-laki (Jika aku laki-laki),  
*Then I'd be the man (Then I'd be the man)*  
Maka aku akan menjadi laki-laki (Maka aku akan menjadi laki-laki)  
*I'm so sick of running as fast as I can (As fast as I can)*  
Aku muak berlari secepat yang aku bisa (secepat yang aku bisa)  
*Wondering if I'd get there quicker if I was a man (Hey)*  
Ingin tahu apakah aku akan sampai di sana lebih cepat jika aku laki-laki (Kau tahu itu)  
*And I'm so sick of them coming at me again (Coming at me again)*  
Dan aku sangat muak dengan mereka datang padaku lagi (Datang padaku lagi)  
*'Cause if I was a man (If I was a man), then I'd be the man*

Karena jika aku laki-laki (Jika aku laki-laki), maka aku akan menjadi laki-laki

*I'd be the man*

Aku akan menjadi laki-laki

*I'd be the man (Oh)*

Aku akan menjadi laki-laki (Oh)

*I'd be the man (Yeah)*

Aku akan menjadi laki-laki (Yeah)

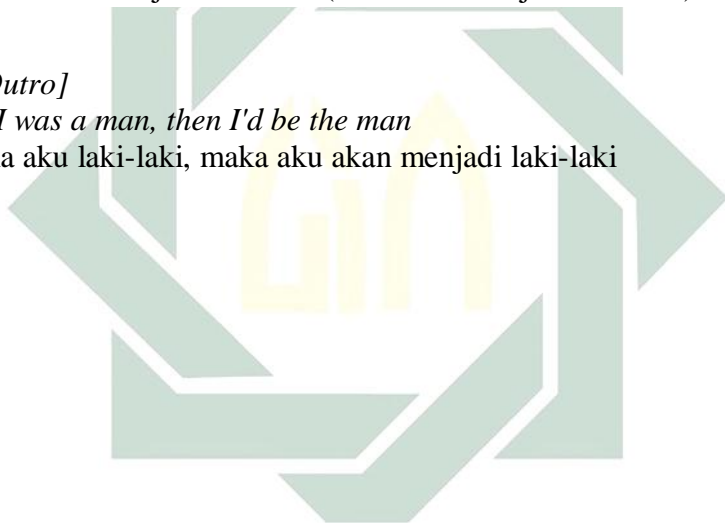
*I'd be the man (I'd be the man)*

Aku akan menjadi laki-laki (Aku akan menjadi laki-laki)

*[Outro]*

*If I was a man, then I'd be the man*

jika aku laki-laki, maka aku akan menjadi laki-laki



### C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menganalisis data dengan analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk, dalam menganalisis teks lagu *The Man*. Peneliti menggunakan tiga elemen dari model wacana Van Dijk yaitu struktur tematik, skemantik dan semantik. Masing-masing dalam struktur wacana tersebut memiliki beberapa elemen yang perlu diamati untuk menganalisis sebuah teks lagu yaitu topik, skema, latar dan detail lagu *The Man*.

No	Struktur Wacana	Hal yang diamati	Analisis
1	Struktur Makro/ Tematik	<b>Tematik :</b> Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu teks	Tema: Tema atau topik yang diangkat dalam lagu <i>The Man</i> bagian <i>chorus</i> adalah fenomena tentang ketidakadilan yang seringkali dialami perempuan
2	Superstruktur / Skemantik	<b>Skemantik :</b> Bagaimana bagian dan urutan teks diskemakan secara utuh.	Skema/ Alur: 1. Pembuka Menggambarkan keadaan seorang perempuan melakukan usaha lebih dalam dunia pekerjaan agar tidak direndahkan. 2. Isi - Perempuan memiliki karakter

			<p>yang berani, kuat dan percaya diri bisa meraih kesuksesannya tanpa dikendalikan laki-laki</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perempuan telah melakukan banyak pekerjaan untuk mencapai tujuannya tetapi di diskriminasi</li> <li>- Orang-orang memperhitungkan kinerja perempuan dan penentuan cara berpenampilan</li> <li>- Dalam keadaan ini <i>aku</i> menyuarakan hati isi seorang perempuan sebagai korban eksploitasi seksual dan peleceha seksual.</li> </ul> <p>3. Penutup</p> <p>perempuan ingin bertukar posisinya menjadi laki-laki agar tidak terus-menerus dimanfaatkan untuk kepuasan seksualitas semata</p>
--	--	--	---

3	Struktur Mikro	<p><b>Semantik :</b> Makna yang ingin ditekankan dalam sebuah teks. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.</p>	<p><b>Latar:</b> Menekankan pengalaman pribadi Taylor Swift</p> <p><b>Detil:</b> Menekankan faktor yang membuat perempuan dipandang berbeda</p> <p><b>Maksud:</b> Mengajak pendengar para untuk menyadari</p> <p><b>Peranggapan:</b> Taylor Swift menyatakan bahwa keadaan yang dialami perempuan bisa membuatnya melawan patriarki yang ada agar seperti laki-laki</p>
4	Struktur Mikro	<p><b>Sintaksis :</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.</p>	<p>1. Bentuk Kalimat penyusunan kalimat dalam lirik lagunya pun menggunakan kata-kata pengandaian</p> <p>2. Koherensi: - Penggunaan kata</p>

			<p>“before”, “as fast as” dan kata “So”</p> <p>3. Kata Ganti: Kata ganti yang digunakan adalah “I”</p>
5	Struktur Mikro	<b>Stilistik :</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Gaya bahasa yang digunakan Taylor Swift adalah gaya bahasa yang ringan dan bermakna kias
6	Struktur Mikro	<b>Retoris:</b> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Banyak penggunaan-pengulangan kata “ <i>i’d be the man</i> ”

Tabel 4.1 Analisis Data LirikLagu “The Man”

## a. Dimensi Teks

### 1. Struktur Makro (Tematik)

Elemen tematik disini adalah topik yang menunjukkan pada gambaran umum dari suatu teks. Berikut adalah penggalan kalimat yang mendukung topik pembicaraan :

[Chorus]

*“I’m so sick of running as fast as I can  
Wondering if I’d get there quicker if I was a man  
And I’m so sick of them coming at me again*

'Cause if I was a man, then I'd be the man  
I'd be the man  
I'd be the man”

Arti lirik lagu tersebut adalah :

“Aku muak berlari secepat yang aku bisa  
Ingin tahu apakah aku akan sampai di sana lebih cepat jika  
aku laki-laki  
Dan aku sangat muak dengan mereka datang padaku lagi  
Karena jika aku laki-laki, maka aku akan menjadi laki-laki  
Aku akan menjadi laki-laki  
Aku akan menjadi laki-laki”

Tema atau topik yang diangkat dalam lagu The Man bagian *chorus* adalah fenomena tentang ketidakadilan yang seringkali dialami perempuan. Adanya perbedaan sudut pandang dunia dari sisi perempuan dan laki-laki. Jika diperhatikan secara terperinci, bahwa *aku* dalam lagu ini tersirat menggambarkan seorang perempuan yang mempertaruhkan posisinya dalam dunia pekerjaan dan karir yang mana biasanya laki-laki didahulukan untuk mendapatkan peningkatan jabatan daripada perempuan. Meskipun perempuan mampu menjalankan pekerjaan yang sama dengan laki-laki, tetap saja laki-laki memiliki keunggulan tertentu atas perempuan karena undang-undang yang sudah ada, bias dan norma sosial.

Adanya *power* yang dimiliki laki-laki sebagai seorang pemimpin dapat dimanfaatkan sebagai tindakan yang segera kepada yang dipimpin. Stigma dimasyarakat juga berkembang bahwa pemimpin diidentikan dengan laki-laki.



Karena sifat perempuan yang penurut maka power yang dimiliki laki-laki sangat berpengaruh pada kondisi yang diinginkan.

## 2. Suprastruktur (Skemantik)

Pada bagian skemantik ini lebih mengarah pada alur cerita yang disampaikan oleh lagu tersebut. Berawal dari pendahuluan yang terdapat pada bait 1 yaitu:

[Verse 1]

*“I would be complex, I would be cool  
They'd say I played the field before I found someone to  
commit to  
And that would be okay for me to do  
Every conquest I had made would make me more of a boss  
to you”*

Arti lirik lagu tersebut adalah :

“Aku akan menjadi kompleks, aku akan menjadi keren  
Mereka akan bilang aku akan bermain sebelum aku  
menemukan seseorang untuk berkomitmen  
Dan itu bukan masalah bagiku untuk melakukannya  
Setiap penaklukan yang kulakukan akan membuatku lebih  
seperti bos bagimu”

Pada bait pertama menjelaskan bahwa *aku* adalah seorang perempuan yang berupaya untuk menjadi lebih kompleks dan menjadi lebih keren agar tidak direndahkan. Meskipun begitu, si *aku* tetap mengalami penindasan dari masyarakat bahwa seorang perempuan yang belum berkomitmen dengan laki-laki dianggap hanya akan bermain-main sepanjang hidupnya. Walaupun dirinya

direndahkan, bukan menjadi masalah bagi perempuan jika melakukan suatu pekerjaan yang membuatnya menjadi lebih berkuasa seperti bos atau pemimpin.

Kritik sosial terkait dengan kekerasan psikis yang dapat diambil dari lagu ini adalah perempuan menolak dianggap sepele sebelum berumah tangga. Ketika perempuan resmi menjadi suami istri maka mau tak mau perempuan harus tunduk kepada suami dengan perannya yang mengelola rumah tangga, mengelola keuangan, mendidik anak dan mengurus suami. Kepiawaian perempuan dalam menaklukkan seluruh kegiatan domestik membuat dirinya lebih superior daripada laki-laki, karena tak semua laki-laki melakukan hal sebaliknya. Perempuan sadar akan ketidakadilan gender dalam wilayah domestik ia pun akan keluar menuju wilayah publik.

Isi yang terdapat pada bait 2, 3, 4, dan 7 :

(Isi bait ke 2)

[*Pre - chorus*]

*“I’d be a fearless leader  
I’d be an alpha type  
When everyone believes ya  
What’s that like?”*

Arti dari lirik tersebut adalah :

“Aku akan menjadi pemimpin yang tak kenal takut  
Aku akan menjadi tipe alpha  
Saat semua orang percaya padamu  
Seperti apa itu?”

Tokoh *aku* akan bertindak sebagai pemimpin yang tak mengenal rasa takut artinya siap menghadapi apapun dan risikonya. Si *aku* yang akan menjadi tipe *Alpha* sepenuhnya sadar dan paham apa yang diinginkannya, dan tak mengijinkan orang lain untuk mendikte ataupun mengatakan apa yang ia bisa dan tidak bisa ia lakukan dalam hidup. Dari bait lagu ini menunjukkan bahwa *aku* sebagai perempuan memiliki karakter yang berani, kuat dan percaya diri bisa meraih kesuksesannya tanpa dikendalikan laki-laki, hingga waktu yang tepat, semua orang akan benar-benar mengakuinya.

(Isi baik ke 3)

[Chorus]

*"I'm so sick of running as fast as I can  
Wondering if I'd get there quicker if I was a man  
And I'm so sick of them coming at me again  
'Cause if I was a man, then I'd be the man  
I'd be the man  
I'd be the man"*

Arti lagu tersebut adalah :

“Aku muak berlari secepat yang aku bisa  
Ingin tahu apakah aku akan sampai di sana lebih cepat jika  
aku laki-laki  
Dan aku sangat muak dengan mereka datang padaku lagi  
Karena jika aku laki-laki, maka aku akan menjadi laki-laki  
Aku akan menjadi laki-laki”

Dalam keadaan ini *aku* sebagai perempuan merasa lelah ketika ia berusaha melakukan lebih banyak pekerjaan untuk meraih tujuannya, apakah bisa menyamai kedudukan laki-laki dalam hal pekerjaan. Hal ini mengundang rasa penasarannya untuk bisa mendapatkan jabatan maupun peringkat lebih tinggi daripada laki-laki.

Namun di dunia kerja, perempuan menjadi alasan utama oleh orang-orang untuk mendiskriminasi sikap perempuan yang terlalu terobsesi, emosional dan tak mampu berpikir secara logika. Berbeda dengan laki-laki, ia akan tetap dipandang sewajarnya untuk prestasi dan sikapnya.

(Isi bait ke 4)

[Verse 2]

*“They'd say I hustled, put in the work  
They wouldn't shake their heads and question how much  
of this I deserve  
What I was wearing, if I was rude  
Could all be separated from my good ideas and power  
moves”*

Arti lirik lagu tersebut adalah :

“Mereka akan mengatakan aku terburu-buru, dalam bekeja

Mereka tak kan menggelengkan kepala dan mempertanyakan berapa banyak yang pantas ku dapatkan

Apa yang ku kenakan, jika aku kasar

Semua bisa dipisahkan dari ide-ide bagus dan kekuatan”

Dalam keadaan ini orang-orang akan mengatakan bahwa *aku* sebagai perempuan suka terburu-buru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan dibalik suatu pekerjaan yang telah perempuan lakukan sampai tuntutan pengorbanan lain pada diri mereka masih dianggap lumrah sehingga perempuan kurang mendapatkan apresiasi dan terkadang jumlah pendapatan yang diterima atas pekerjaannya cenderung tidak sesuai.

Makna dalam lirik lagu ini mengandung kritik terhadap kekerasan ekonomi bahwa perempuan menginginkan pemenuhan (bayaran) yang sepadan dari tenaga yang sudah diperas yang kemudian dinikmati oleh orang lain.

Cara penampilan perempuan tak jarang mendapatkan sorotan negatif, apabila menggunakan pakaian yang terbuka dianggap tidak sopan hingga menimbulkan nafsu birahi laki-laki yang menjadi sebab terjadinya pelecehan seksual. Akibatnya prestasi dan kualitas yang dimiliki perempuan akan terpisahkan karena standard moralitas yang dibentuk masyarakat.

(Isi bait ke 7)

[*Bridge*]

*“What's it like to brag about raking in dollars  
And getting bitches and models?  
And it's all good if you're bad  
And it's okay if you're mad  
If I was out flashing my dollars  
I'd be a bitch, not a baller  
They'd paint me out to be bad  
So, it's okay that I'm mad”*

Arti dari lirik tersebut :

“Bagaimana rasanya menyombongkan uang  
Dan mendapatkan pelacur dan model?  
Dan itu semua baik kalau kau buruk  
Dan tak mengapa kalau kau marah  
Jika aku mengeluarkan uangku  
Aku akan menjadi pelacur, bukan sebagai seseorang yang  
sudah sukses  
Mereka akan melukiskan ku menjadi buruk  
Jadi, tak apa-apa aku marah”

Dalam keadaan ini *aku* menyuarakan hati isi seorang perempuan sebagai korban kekerasan seksual dengan diming-imingi imbalan uang jika mereka sudah melayani kebutuhan seks si laki-laki, yang notabennya dialami oleh pelacur dan para model. Kemudian, tokoh *kau* disini menunjuk pada respon laki-laki yang tak mau mengakui perbuatannya yang telah melanggar norma.

Ketika perempuan membuka suara atas pengalamannya yang dilecehkan secara seksual justru mendapatkan cibiran dari masyarakat, sedang mencari perhatian, dan membuat sensasi. Padahal mereka memiliki hak yang sama untuk dihormati dan mendapatkan pembelaan.

Kritik tentang kekerasan psikis yang dapat diambil dalam lirik lagu ini adalah perempuan yang terpojok atas keadaannya sebagai korban pelecehan seksual tak seharusnya mendapat cibiran dari masyarakat karena posisinya sebagai korban. Cibiran/ cemooh itu menjadi luka batin pada perempuan sehingga bisa menambah tekanan pada diri perempuan, memberikan rasa tidak percaya diri

(malu), bukannya malah membela tapi menyalahkan semakin melanggengkan patriarki.

Sementara itu, kritik tentang kekerasan seksual yang dapat diambil dari lagu ini adalah seharusnya kekuasaan yang dimiliki laki-laki bukan untuk mengurangi harkat dan martabat perempuan dan seharusnya laki-laki menghentikan aksinya dengan mengontrol pikiran mereka.

Kemudian bagian penutup terdapat pada bait 8 & 9 :

[Chorus]

*“I'm so sick of running as fast as I can  
Wondering if I'd get there quicker if I was a man (You know that)  
And I'm so sick of them coming at me again (Coming at me again)  
'Cause if I was a man (If I was a man)  
Then I'd be the man (Then I'd be the man)  
I'm so sick of running as fast as I can (As fast as I can)  
Wondering if I'd get there quicker if I was a man (Hey)  
And I'm so sick of them coming at me again (Coming at me again)  
'Cause if I was a man (If I was a man), then I'd be the man  
I'd be the man  
I'd be the man (Oh)  
I'd be the man (Yeah)  
I'd be the man (I'd be the man)”*

“Aku muak berlari secepat yang aku bisa  
Ingin tahu apakah aku akan sampai di sana lebih cepat jika aku laki-laki (Kau tahu itu)  
Dan aku sangat muak dengan mereka datang padaku lagi (Datang padaku lagi)

Karena jika aku laki-laki (Jika aku laki-laki), Maka aku akan menjadi laki-laki  
Aku akan menjadi laki-laki  
Aku akan menjadi laki-laki (Oh)  
Aku akan menjadi laki-laki (Yeah)  
Aku akan menjadi laki-laki (Aku akan menjadi laki-laki)”

[*Outro*]

*“If I was a man, then I'd be the man”*

Arti dari lirik lagu tersebut adalah :

“Jika aku laki-laki, maka aku akan menjadi laki-laki”

Maka arti keseluruhan dari bait ini menggambarkan betapa kerasnya usaha perempuan untuk bisa menyetarakan posisinya sama dengan laki-laki utamanya dalam ranah pekerjaan publik. Sangat terlihat jelas dalam lagu ini bahwa perempuan ingin bertukar posisinya menjadi laki-laki agar tidak terus-menerus dimanfaatkan untuk kepuasan seksualitas semata. Karena hal ini berkaitan erat dengan adanya patriarki.

### 3. Struktur Mikro

Struktur mikro terdiri dari 3 elemen yaitu : Semantik, Sintaksis dan Stilistik

#### a) Semantik

##### 1) Latar

Menekankan bahwa Taylor Swift adalah penyanyi perempuan yang berkarir di bidang musik. Ia memiliki



pengalaman buruk dalam perjalanan karirnya dimana Taylor Swift tidak mendapat izin untuk memiliki hak atas karya ciptaanya dan pernah menjadi korban pelecehan seksual. Oleh karen itu, ia salurkan melalui salah satu lagunya yaitu *The Man*.

## 2) Detil

Taylor Swift ingin menceritakan bagaimana masyarakat memandang sebelah mata sosok perempuan. Ketika laki-laki memiliki kekuasaan apapun dalam segala bidang kehidupan, seorang perempuan juga bekerja keras dalam mengejar karir didunia pekerjaan tetapi segala usahanya masih diremehkan, kemampuan perempuan masih dibandingkan dari cara penampilannya. Karena pada dasarnya Taylor Swift ingin menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki kekuatan dan keahlian yang sama dengan laki-laki dalam bidang apapun itu.

## 3) Maksud

Mengajak para pendengar untuk sadar bahwa perempuan juga berperan dalam pekerjaan ranah publik untuk memajukan ekonomi, namun mereka mengalami banyak penindasan yang didapatkan mulai dari sulitnya memperoleh keadilan dalam dunia pekerjaan, perlakuan yang berbeda dari masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan, dan perempuan menjadi korban objek seksual untuk kenikmatan laki-laki.

#### 4) Peranggapan

Taylor Swift menyatakan bahwa keadaan yang dialami perempuan bisa membuatnya melawan patriarki yang ada agar seperti laki-laki. Kata “*I’d be the man*” artinya “aku akan menjadi laki-laki” menunjukkan bahwa dia mengandaikan sebagai laki-laki, padahal dia perempuan. Lalu, kata “*I’d be a bitch*” yang artinya “aku akan menjadi pelacur” menunjukkan bahwa dia bukanlah pelacur.

#### b) Sintaksis

##### 1) Bentuk Kalimat

Dalam lagu *The Man*, bentuk kalimatnya tersirat. Jadi, penyusunan kalimat dalam lirik lagunya pun menggunakan kata-kata pengandaian sehingga bisa dipahami atau diinterpretasikan lebih dari satu makna ketika lagu tersebut didengarkan.

##### 2) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks yang bisa menggambarkan fakta dan dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.

*“They’d say I played the field before I found someone to commit to”*

Kata “before” yang artinya “sebelum” hanya sebagai kata penghubung untuk menjelaskan kalimat berikutnya atau anak kalimat.

*“I’m so sick of running as fast as I can”*

Penggunaan kata hubung “as fast as” yang artinya “secepat” digunakan Taylor Swift untuk menggabungkan antar kata pada suatu kalimat.

*“They’d paint me out to be bad  
So, it’s okay that I’m mad”*

Penggunaan kata hubung “So” yang artinya “Jadi” merupakan kata penghubung yang menandakan hasil atau akibat. Penggalan lirik tersebut diartikan “Mereka melukiskanku menjadi buruk, jadi tak apa-apa aku marah”

### 3) Kata Ganti

Kata ganti yang sering dipakai dalam lirik lagu *The Man* adalah “I” yang artinya “Aku” ini menunjukkan bahwa sikap tersebut adalah sikap resmi komunikator yaitu Taylor Swift.

## c) **Stilistik**

### 1) **Leksikon**

Gaya bahasa yang digunakan Taylor Swift adalah gaya bahasa yang ringan dan bermakna kias dalam kalimatnya seperti penggalan lirik dibawah ini:

*“And they would toast to me, oh, let the players play  
I’d be just like Leo in Saint-Tropez”*

Arti dari lirik lagu tersebut adalah :

“Dan mereka akan memujinya untuk ku, oh, biarkan pemain bermain  
Aku akan menjadi Leo di Saint-Tropez”

Dalam lirik tersebut Taylor Swift membandingkan dirinya sebagai Leo, seorang aktor asal Amerika Serikat yang bernama lengkap Leonardo deCaprio. Bukan tanpa arti mengutip nama tersebut, sosok Leonardo deCaprio terkenal sangat suka mengencani wanita yang lebih muda darinya.

#### d) Retoris

##### 1) Grafis

Menggunakan pengulangan-pengulangan kata seperti dibawah ini :

*“ 'Cause if I was a man, then I'd be the man  
I'd be the man  
I'd be the man ”*

Banyak penggunaan-pengulangan kata “*i'd be the man*” Untuk menekankan dan mempertegas tentang kondisi sosial yang tidak ia sukai. Taylor Swift menggunakan kata-kata pengulangan agar mencolok dalam menyampaikan pesannya, dan sebagai strategi kepada penonton bahwa ia akan mengoptimalkan dirinya sama seperti laki-laki.

##### 2) Metafora

Penggunaan kata seperti “*baller*” memperkuat maksud pesan Taylor Swift yang ingin membandingkan. Dalam bahasa Inggris, kata “*baller*” menurut Cambridge Dictionary memiliki maksud “*a successful person, especially one who is rich, live well and buys expensive thing*” artinya adalah seorang yang sukses, terutama adalah orang yang kaya, hidupnya layak dan sering membeli barang mewah. Seperti yang ada pada penggalan lirik dibawah ini :

*“I’d be a bitch, not a baller”*

Arti dari lirik tersebut:

“Aku akan jadi pelacur, bukan orang yang sukses”

## **b. Kognisi Sosial**

Dengan analisis kognisi sosial peneliti menganalisis bagaimana kognisi sosial komunikator dalam memahami seseorang atau sebuah peristiwa tertentu yang akan ditulis kedalam sebuah teks. Dalam penelitian ini yang menjadi komunikator dalam lagu “The Man” adalah Taylor Swift. Pada lagu ini menggambarkan pengalaman tidak menyenangkan dirinya sebagai perempuan. Secara keseluruhan dalam lagu ini Taylor Swift ingin menyuarakan perlawanan perempuan akibat ketidakseimbangan, perbedaan dan ketidakberdayaan perempuan yang selalu didominasi laki-laki. Bukan tanpa sebab, Taylor Swift ingin membuktikan kepada kaum perempuan di dunia bahwa perempuan bukanlah kaum yang lemah dan terbelakang. Perempuan bisa tampak agresif, melawan dan bisa menentukan pilihan hidupnya tanpa dibayangi sosok laki-laki.

## **c. Konteks Sosial**

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah analisis konteks sosial. Analisis konteks sosial dimaksudkan untuk melihat konteks atau latar belakang terbentuknya teks tersebut. Jadi, ini berkaitan pula dengan keadaan situasional yang terjadi pada tulisan atau sebuah teks dibuat. Mempelajari bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki hak untuk melindungi dirinya sendiri dari tindakan-tindakan yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan. Lagu “The Man” ini muncul dari rasa ketidaknyamanan Taylor Swift atas kasus pelecehan seksual yang dialami pada tahun 2013 silam, kejadiannya pada saat *meet and greet* konsernya dengan seorang dj yang bernama David Mueller yang menyelipkan tangannya ke balik rok Taylor Swift dan mencengkram pantatnya saat berfoto bersama. Kasusnya berakhir dengan vonis bahwa Taylor Swift adalah korban atas tindakan itu.

Dampak dari pengalaman pelecehan seksual yang dialami Taylor Swift bersifat traumatik dan membawa pengaruh terhadap kondisi psikologisnya apalagi kedudukannya sebagai figur publik. Setelah kasusnya tersebut Taylor Swift turut menyumbangkan sebagian uangnya untuk mendukung organisasi yang memperjuangkan kasus penyintas pelecehan seksual di Amerika Serikat.

Di Indonesia sendiri, kasus pelecehan seksual juga pernah dialami oleh penyanyi Via Vallen pada tahun 2018. Pada saat itu ia mendapatkan pesan yang tak senonoh melalui *direct-message* di Instagram. Kasus pelecehan seksual yang dialami Via Valen termasuk pelecehan berbasis siber. Pelaku pelecehan seksual adalah pesepakbola asing yang bermain di Liga 1 Indonesia. Dari peristiwa itu, Via Vallen membagikan pengalamannya di sosial media dengan maksud menghimbau perempuan untuk tidak takut

bersuara apabila mengalami pelecehan seksual. Didukung dengan pendapat Endang Maria, anggota komisi VII dari F-Golkar bahwa pelaku pelecehan seksual wajib dilaporkan dan diungkapkan kepada publik agar mendapat efek jera.

## 1. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan beberapa temuan menggunakan Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk, diantaranya:

### a) Daya Produktif atau Tenaga Kerja Perempuan

Dalam lirik lagu *The Man* karya Taylor Swift terdapat banyak kritik-kritik sosial yang digambarkan bahwa, perempuan kesulitan untuk mendapati keadilan dari dunia pekerjaan. Penulis lagu bertujuan ingin menyadarkan masyarakat supaya lebih menghargai kerja perempuan untuk tidak memarginalkan mereka dalam sektor pekerjaan publik. Ia juga berempati pada perempuan yang mengalami perbedaan posisi kerja, pendapatan upah yang rendah dan sulitnya mendapat jabatan.

### b) Kontrol dan Seksualitas Perempuan

Taylor Swift ingin menggambarkan legalitas persoalan mengenai pelecehan seksual sebagai bentuk penindasan yang dilakukan oleh anggota-anggota kelas penguasa (laki-laki) terhadap anggota-anggota kelas yang tidak berkuasa (perempuan). Bukan berarti sebagai korban pelecehan seksual hanya bisa diam saja tetapi berani untuk *speak-up* sebagai bentuk menghargai diri sendiri dan menjadi inspirasi bagi perempuan

lainnya bahwa mereka berhak mendapatkan perlindungan atas kasus pelecehan yang dialami.

### c) Gerak Perempuan

Ruang gerak perempuan kerap kali dibatasi, kedudukan perempuan banyak ditentukan dari sudut pandang laki-laki. Mulai dari mengatur-atur cara berpakaian perempuan, memperhatikan kepada siapa yang ia temui. Apabila bertemu laki-laki tidak sepatutnya memakai pakaian terbuka, pakaian ketat dan tipis. Diketahui bahwa berpakaian itu merupakan salah satu gerakan dari perempuan menumpahkan ekspresi jiwanya. Tak seharusnya perbedaan jenis kelamin bukan menjadi suatu penghalang gerak perempuan.

## 2. Perspektif Teori

Setelah menemukan wacana kritik sosial terhadap ideologi patriarki dalam lagu *The Man* karya Taylor Swift, selanjutnya peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dengan konfirmasi teori. Konfirmasi temuan dengan teori adalah cara peneliti mengaitkan hasil temuan dengan Teori Konstruksi Realitas Sosial. Adapun asumsi teori ini adalah sebagai berikut:

### a) Eksternalisasi

Saat proses eksternalisasi, realitas diamati oleh pencipta lagu dan diserap dalam kesadaran si pencipta lagu. Ketika proses ini berjalan maka pencipta lagu



akan memaknai realitas tersebut lalu menyamakannya dengan ideologi yang ia miliki. Dalam hal ini Taylor Swift memiliki kekuasaan untuk mengkonstruksi realitas sosial di masyarakat bersama dengan tim produser lagunya dengan membentuk ideologi pendengar ke arah yang diinginkan sesuai caranya dalam konsep melawan ideologi patriarki. Jika si pencipta lagu memiliki ideologi perempuan modern maka ia menggunakan kuasanya untuk mengajak para perempuan agar lebih berkembang dengan kecerdasannya, bersikap berani, bisa mandiri dan menjadi lebih maju.

b) Objektivasi

Ketika momen objektivasi ada perbedaan proses antara dua realitas yaitu realitas diri sendiri dan realitas sosial lain yang berada diluar dirinya, sehingga realitas tersebut menjadi realitas yang objektif. Maka dari itu bahasa digunakan sebagai jalan untuk menyampaikan hasil yang telah dicapai baik secara mental maupun fisik dari suatu kegiatan eksternalisasi yang dilakukannya. Bahasa yang digunakan oleh penulis lagu biasanya mudah dipahami dan dimengerti oleh banyak orang, Hal ini dapat dilihat dari pemilihan kata dalam lirik lagu itu sendiri, mengingat kata adalah sebagai bagian dari bahasa. Kemudian, Taylor Swift sebagai penulis lagu secara aktif membentuk realitas yang terjadi berdasarkan pengalamannya dan kepekaannya terhadap kondisi sosial saat ini lewat lagunya *The Man* yang sudah terlembagakan.

c) Internalisasi

Pada proses internalisasi ini, dunia realitas objektif dimasukkan kembali dalam diri individu (pendengar) yang seakan-akan berada dalam diri individu. Sebagai penyanyi dan penulis lagu Taylor Swift memiliki kekuatan untuk membenarkan realitas di telinga pendengarnya. Hal ini di dorong dari sikap dan kesediaan pendengarnya untuk dikonstruksi realitas sosialnya. Aspek dari realitas objektif tersebut bukanlah sebagai realitas yang dapat diketahui tetapi dapat mempengaruhi segalanya yang mana realitas sosial yang objektif tersebut dipantulkan dari Taylor Swift yang cukup berarti bagi diri individu (pendengarnya) terhadap lagu The Man.

### **3. Perspektif Islam**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, kita diajak untuk melihat sesuatu yang lebih luas soal konstruksi masyarakat kita dalam kehidupan sehari-hari terkait jebakan-jebakan patriarki. Kekerasan seksual merupakan pelanggaran hak asasi manusia, kejahatan terhadap martabat kemanusiaan, serta bentuk diskriminasi yang harus dihapuskan. Kebanyakan korban kekerasan seksual adalah perempuan dan anak perempuan sehingga kekerasan seksual juga merupakan kekerasan berbasis gender yang menasar pada manusia karena jenis kelaminnya perempuan atau mengalami diskriminasi karena relasi kuasa yang timpang.

Sebagai agama yang anti kekerasan, tidak terlalu sulit untuk menyimpulkan bahwa Islam adalah salah satu agama yang turut menyerukan penghapusan kekerasan seksual, mulai dari pelecehan seksual sampai pada

perbudakan dan eksploitasi seksual. Puluhan ayat-ayat Al-Quran yang menggugah dan membangun kesadaran masyarakat patriarki bahwa kekerasan terhadap perempuan adalah bertentangan dengan nilai-nilai tauhid dan al-karamah al-insaniyah (kehormatan insani yang menunjukkan martabat tinggi).<sup>66</sup>

Berkaitan dengan nilai kesetaraan dan keadilan, Islam tidak mentolerir adanya perbedaan atau perlakuan diskriminasi di antara umat manusia. Dalam hal peluang untuk meraih prestasi maksimum, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dalam ayat Al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 195 artinya sebagai berikut :

*Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), "Sesungguhnya Aku tidak menysia-nyikan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik.*

Ayat tersebut mengisyaratkan konsep kesetaraan gender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa prestasi individual, baik dalam bidang spiritual maupun urusan karier profesional, tidak mesti dimonopoli oleh

---

<sup>66</sup> Islam menolak kekerasan seksual

<https://swarahima.com/2020/02/17/islam-menolak-kekerasan-seksual/>

salah satu jenis kelainan saja. Laki-laki dan perempuan berpeluang memperoleh kesempatan yang sama meraih prestasi optimal. Namun, dalam kenyataannya dalam masyarakat, konsep ideal ini membutuhkan tahapan dan sosialisasi, karena masih terdapat sejumlah kendala, terutama kendala budaya yang sulit diselesaikan.<sup>67</sup>

Singkat kata, Islam tidak memisahkan laki-laki dan perempuan menjadi dua kategori. Mereka tidak bisa dijadikan sebagai permasalahan sosial. Tidak juga sebagai sebuah konflik gender. Islam juga tidak menganjurkan untuk berkonflik satu sama lainnya dalam hal memperjuangkan hak-hak nya karena kuasa sepenuhnya hanya milik Allah Swt. Meskipun Islam menyajikan prinsip-prinsip khusus bagi setiap peran manusia , pada dasarnya sifat prinsip tersebut adalah wajib karena prinsip tersebut yang mengatur setiap manusia untuk menjadi utuh. Mengacu kepada landasan filosofi ke-Islaman di atas dapat disimpulkan bahwa patriarki bukan warisan Islam dan kesetaraan gender merupakan sebuah distopia.

---

<sup>67</sup> Sarifa Suhra, Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

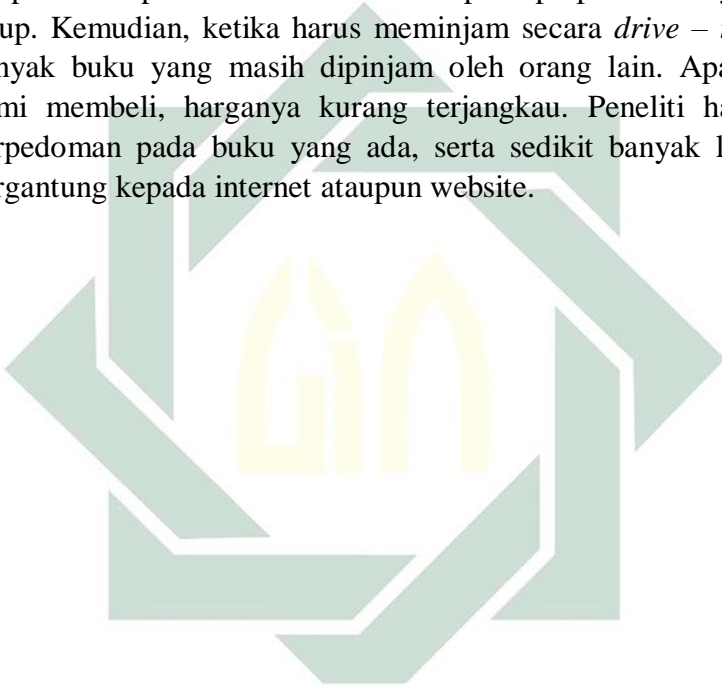
Berdasarkan hasil temuan data dan konfirmasi teori, serta penjelasan tentang rumusan masalah yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kritik sosial terhadap ideologi patriarki pada lirik lagu *The Man* karya Taylor Swift, digambarkan dengan 1) kritik tentang kekerasan psikis yang dapat diambil dalam lirik lagu ini adalah perempuan menolak dianggap sepele sebelum berumah tangga. perempuan sebagai korban pelecehan seksual tak seharusnya mendapat cibiran dari masyarakat karena posisinya sebagai korban. 2) kritik terhadap kekerasan ekonomi bahwa perempuan menginginkan pemenuhan (bayaran) yang sepadan dari tenaga yang sudah diperas yang kemudian dinikmati oleh orang lain. Selanjutnya, 3) kritik tentang kekerasan seksual yang dapat diambil dari lagu ini adalah seharusnya kekuasaan yang dimiliki laki-laki bukan untuk mengurangi harkat dan martabat perempuan dan seharusnya laki-laki menghentikan aksinya dengan mengontrol pikiran mereka.

### **B. Rekomendasi**

Penelitian “Analisis Wacana Kritik Sosial Terhadap Ideologi Patriarki Pada Lirik Lagu *The Man* Karya Taylor Swift” ini memuat lirik lagu yang bertemakan kritik sosial yang terbatas pada kajian wacana. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan melakukan penelitian dengan lebih rinci, mendalam dan variatif terutama pada lirik lagu. Dengan begitu dapat lebih menjabarkan wacana-wacana ketertindasan pada kaum yang minor oleh kelompok dominan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian memiliki keterbatasan pada referensi literature. Semestinya peneliti bisa menulisi banyak sumber informasi dari perpustakaan, dikarenakan penelitian ini dalam situasi pandemic Covid-19 di tahun 2020, banyak tempat – tempat sumber informasi seperti perpustakaan yang tutup. Kemudian, ketika harus meminjam secara *drive – thru*, banyak buku yang masih dipinjam oleh orang lain. Apabila kami membeli, harganya kurang terjangkau. Peneliti hanya berpedoman pada buku yang ada, serta sedikit banyak lebih bergantung kepada internet ataupun website.



## Daftar Pustaka

- Annisa, Rifka. 2007. *Kekerasan terhadap Perempuan*. (Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center).
- Akbar, Akhmad Zaini. 1999. *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia: Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. (Yogyakarta: UII Press)
- Ardianto, Elviato. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Asyari, Imam. 1983. *Pengantar Sosiologi*. (Surabaya: Usaha Nasional)
- Bagus, Loren. 1996. *Kamus Filsafat edisi 1 November*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Bhasin, Kamla. 1996. *Menggugat Perempuan : Pengantar tentang Persoalan Dominasi terhadap Kaum Perempuan*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya).
- Burhan, Bungin. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. (Jakarta: Kencana, 2008).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Eagleton, Terry. 2003. *Fungsi Kritik*. (Yogyakarta: Kanisius).
- Effendi, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. (Bandung: Mandar Maju).
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara).
- E.M, Sangadji & Sopiah. 2010. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Andi).
- Hasyim, Syafiq. 2010. *Bebas Dari Patriarki Islam*. (Depok: Kata Kita).
- Hasyim, Syafiq. 2011. *Hal-hal yang Takterpikirkan tentang isu-isu Keperempuanan dalam Islam*. (Bandung: Mizan).
- James Lull. 1987. *Popular Music and Communications*. (Newbuddry Park, CA : Sage Publication)

- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Munawar, Imam. 1986. *Posisi Islam di Tengah Pertarungan Ideologi dan Keyakinan*. (Surabaya: PT Bina Ilmu).
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka Jakarta).
- Poloma, Margareth M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*.(Jakarta: Rajawali)
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Rani, Abdul. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian*. (Malang: Batu Media).
- Rokhmansyah. Alfian. 2006. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. (Yogyakarta: Garudhawaca)
- Safei, Agus Ahmad. 2017. *Sosiologi Islam: Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*. (Jakarta: : Simbiosis Rekatama Media)
- Semi, Atar. 2013. *Kritik Sastra*. (Bandung: CV Angkasa).
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Soemardjan, Selo. 1986. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keberagaman Budaya*. (Bandung: PT Setia Prima Inves).



## WEB

- Alexander Genesis. Pengertian Sosial, Macam dan Unsur Menurut Para Ahli, <https://materibelajar.co.id/pengertian-sosial/>
- Ali Sibram Malisi, “*Gender Dalam Islam*”, <https://media.neliti.com/media/publications/153392-ID-gender-dalam-islam.pdf>
- American Music Awards 2019, Taylor Swift lewati rekor Michael Jackson. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20191126/254/1174379/american-music-award-2019-taylor-swift-lewati-rekor-michael-jackson>
- Fatimah Fildzah Izzah dan Ruth Indiah Rahayu, “Ruth Indah Rahayu: Feminisasi Dunia Menguntungkan Kapitalisme!” <https://indoprogress.com/2013/08/ruth-indiah-rahayu-feminisasi-dunia-kerja-menguntungkan-kapitalisme/#ftn1> .
- Geby Yogita Aditya. Taylor Swift Raih Penghargaan Sutradara Terbaik MTV VMAs, <https://republika.co.id/berita/qfxlqq463/taylor-swift-raih-penghargaan-sutradara-terbaik-mtv-vmas>
- Jalius. HR. Pengertian Sosialisasi, <https://jalius12.wordpress.com/2010/06/17/pengertian-sosialisasi/> .
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus Versi Online/ Daring (Dalam Jaringan) <https://kbbi.web.id/kritik>.
- Kristian Erdianto, Kaum Perempuan di Antara Budaya Patriarki dan Diskriminasi Regulasi <https://nasional.kompas.com/read/2017/03/09/08481931/kaum.perempuan.di.antara.budaya.patriarki.dan.diskriminasi.regulasi>
- Leonardus Selwyn Kangsaputr, Asmara Leonardo deCaprio, Tak Pernah Kencani Wanita di Atas 25 Tahun. <https://lifestyle.okezone.com/read/2019/03/14/196/2030>

076/asmara-leonardo-dicaprio-tak-pernah-kencani-wanita-di-atas-25-tahun pada 03 Januari 2021.

Nick Levine, *Album “Lover” Taylor Swift: Perjuangan untuk mempertahankan status superstar.*  
<https://www.bbc.com/indonesia/vert-cul-49534474>

Stephanie Eckardt, Taylor Swift Uses Leonardo DiCaprio As an Example to Explain Sexism in “The Man”.  
<https://www.wmagazine.com/story/taylor-swift-leonardo-dicaprio-the-man-lover/>

The Man (Taylor Swift song),  
[https://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Man\\_\(Taylor\\_Swift\\_song\)](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Man_(Taylor_Swift_song)).

Wikipedia Bahasa Indonesia,  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Taylor\\_Swift](https://id.wikipedia.org/wiki/Taylor_Swift)

## **JURNAL**

Abdul Halik, “*Paradigma Kritik Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis-Emansipatoris Dan Metode Etnografi Kritis)*”. Vol. 9 No. 2. 18 Januari 2020 dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/>.

Endang Setiowati, Bernadetta Pravita Wahyuningtyas. Marjinalisasi Perempuan Pertama Melalui Lagu Suatu Analisis Wacana Kritis Terhadap Lagu “Jadikan Aku Yang Kedua”, Vol 4 No 2. 27 Januari 2021 dari <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3149>